

**ANALISIS KUALITAS BACAAN AL QUR'AN MAHASISWA
PRODI PAI YANG SUDAH LULUS TAHSINUL QIRA'AH
ANGKATAN 2022 IAIN CURUP**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



OLEH :

ASMAUL FATANAH

NIM. 21531015

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP (IAIN) CURUP

2025

HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Di

Curup

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

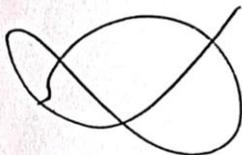
Setelah mengadakan pemeriksaan dari perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Asmaul Fatanah mahasiswa IAIN Curup yang berjudul **“Analisis Kualitas Bacaan Al-Qur’an Mahasiswa Prodi PAI Yang Sudah Lulus Tahsinul Qira’ah Angkatan 2022 IAIN Curup”**, sudah dapat diajukan dalam sidang skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan Terimakasih.

Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh.

Curup, Juli 2025

Pembimbing I



Masudi, M.Fil.1

NIP. 196707112005011006

Pembimbing II



Hastha Purna Putra, M.Pd., Kons

NIP. 1981071120050011004

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

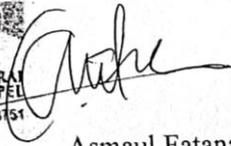
Nama : Asmaul Fatanah
NIM : 21531015
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Analisis Kualitas Bacaan Al-Qur'an Mahasiswa Prodi PAI
Yang Sudah Lulus Tahsinul Qiro'ah Angkatan 2022 IAIN
Curup

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi ini belum pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi dan sepengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali tertulis diakui atau dirujuk dalam skripsi ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, penulis bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Dengan ini pertanyaan penulis buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 14 Juli 2025


Asmaul Fatanah

METERAI
TEMPEL
Rp. CADA KH005198751



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 1077 /In.34/F.T/I/PP.00.9/09/2025

Nama : Asmaul Fatanah
Nim : 21531015
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Analisis Kualitas Bacaan Al Qur'an Mahasiswa Prodi PAI Yang
Sudah Lulus Tahsinul Qira'ah Angkatan 2022 IAIN Curup

Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Selasa, 22 Juli 2025
Pukul : 11.00 s/d 12.30 WIB
Tempat : Ruang 4 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Masudi, M.Fil.I
NIP. 196707112005011006

Secretaris,

Hastha Putna Putra, M.Pd., Kons
NIP. 198107112005011004

Penguji I,

Dr. H. Nelson, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 196905041998031006

Penguji II,

Dr. Syaiful Bahri, M.Pd
NIP. 196410111992031002

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 197409212000031003

MOTTO

*“jika bukan Allah yang mampukan ,
Aku mungkin sudah lama menyerah”*

(Q.S Al Insyirah : 05-06)

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya bersama kesulitan pasti ada kemudahan”

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrahim.

Assamualaikum warihmatullahi wabarokatuh

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, iman, kesehatan, dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi berjudul "Analisis Kualitas Bacaan Al-Qur'an Mahasiswa Prodi PAI yang Sudah Lulus Tahsinul Qira'ah Angkatan 2022 IAIN Curup." Shalawat serta salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, teladan utama umat Islam.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana (S1) pada Fakultas Tarbiyah, Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan dan dukungan dalam proses penyusunan skripsi ini. Semoga karya ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin memberikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Idris Warsah, M.Pd.I, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Bapak Prof. Dr. H. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. H. Nelson, S.Ag., M.Pd.I Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

3. Bapak Dr. H. Sutarto, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
4. Bapak Siswanto, M. Pd. I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.
5. Bapak Dr. H. Nelson, S.Ag., M.Pd.I selaku Pembimbing Akademik yang telah mengarahkan selama perkuliahan.
6. Bapak Masudi, M.Fil selaku pembimbing I, bapak Hastha Purna Putra, M.Pd., Kons yang selalu memberikan nasehat dan membimbing penulis selama penyusunan skripsi sampai selesai.
7. Seluruh Dosen dan staf Fakultas Tarbiyah dan staf Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua orang, dan penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf atas segala kekurangan yang ada. Atas bantuan dari berbagai pihak, penulis ucapkan terima kasih. Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan bantuan dengan pahala di sisi-Nya Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Curup, Juli 2025

Asmaul Fatanah

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil 'alamin

Puji syukur kepada Allah SWT. Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, Pemilik segala ilmu dan hikmah, Yang telah memberiku kehidupan, kesehatan, dan kekuatan untuk menapaki setiap proses dalam menyelesaikan Skripsi ini. Jika bukan karena kasih dan pertolongan-Mu, takkan mampu aku melangkah sejauh ini. Penulisan Skripsi ini Penulis mempersembahkan untuk:

1. Ayahanda tercinta Mukhlisin dan Ibunda tersayang Nurkasirah, terima kasih atas cinta, do'a, dan pengorbanan yang tak ternilai hingga aku meraih gelar sarjana.
2. Untuk adik-adikku tercinta, Mizwarudin, Al Fadil, dan Asyifatul Qolbiyah, terima kasih atas kasih sayang, doa, dan kebersamaan. Kalian adalah semangatku untuk terus melangkah dan berusaha menjadi panutan terbaik bagi masa depan kalian.
3. Kakek, Nenek, Makcik, Bakcik, Wawak, Mamang, Bibi, Sepupu dan seluruh keluarga besar baik dari pihak bapak maupun dari pihak ibu yang selalu memberikan semangat, dukungan dalam do'a, kehadiran maupun dalam diam, dan telah memberikan berbagai pertolongan baik moral maupun material.
4. Untuk sahabat dan keluarga di perantauan, khususnya teman-teman dan adik-adik kamar 8 Khadijah, terima kasih atas kebersamaan, tawa, dukungan, dan kenangan indah meski diwarnai perbedaan. Semoga silaturahmi ini tetap terjalin kuat di masa depan.

5. Keluarga besar Ma'had Al Jami''ah IAIN Curup, seluruh ustadz dan ustadzah, murabbi dan murabbiyah serta kepengurusan ma'had tahun 2024-2025 terima kasih atas ilmu, kasih sayang, kepedulian serta kontribusi selama peneliti berada di asrama yang selalu memberikan nasehat dalam setiap tindakan, serta mahasantri yang selalu bersama dalam mencari ilmu dan do'a.
6. Asmaul Fatanah (Penulis) untuk diriku sendiri, sebagai bentuk apresiasi atas segala perjuangan, air mata, kelelahan, dan semangat yang tak pernah padam. Untuk hari-hari di mana aku ingin menyerah, namun tetap memilih untuk melangkah. Untuk diriku yang belajar tumbuh dalam keterbatasan, yang terus mencoba meski berkali-kali jatuh. Terima kasih telah bertahan sejauh ini. Semoga langkah ini menjadi awal dari perjalanan yang lebih bermakna dan penuh keberkahan.

Terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah membantu, baik moril maupun materiil, selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian. Skripsi ini adalah bentuk rasa syukur dan cinta penulis atas dukungan yang telah diberikan. Semoga karya sederhana ini bermanfaat dan menjadi inspirasi bagi siapa pun yang membacanya.

Curup, Juli 2025

Asmaul Fatanah

ABSTRAK

Asmaul Fatanah NIM. 21531015 “Analisis Kualitas Bacaan Al Qur’an Mahasiswa Prodi PAI Yang Sudah Lulus Tahsinul Qira’ah Angkatan 2022 IAIN Curup” Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Penelitian ini didasari oleh fenomena bahwa meskipun mahasiswa telah dinyatakan lulus program tahsin, masih ditemukan adanya variasi kualitas bacaan yang signifikan di kalangan mahasiswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, serta teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. subjek penelitian ini adalah mahasiswa prodi PAI yang sudah lulus tahsinul qira’ah dan ustadz-ustadzah yang mengajar tahsinul qira’ah, teknik analisis data melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarik kesimpulan. Keabsahan data melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa telah memiliki bacaan yang baik dan sesuai dengan kaidah tajwid, namun masih terdapat mahasiswa yang belum konsisten dalam penerapan hukum bacaan dan pelafalan makhraj huruf secara tepat. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan program tahsinul qira’ah belum sepenuhnya merata, sehingga diperlukan evaluasi dan penguatan strategi pembelajaran yang lebih intensif dan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi bacaan Al-Qur’an mahasiswa. Mahasiswa yang lulus tahsinul qira’ah dengan jumlah 150 orang mahasiswa, predikat nilai A 82 orang dan predikat nilai B ada 68 mahasiswa Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi lembaga, pengajar, dan mahasiswa dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur’an secara komprehensif.

Kata Kunci: Kualitas bacaan al-qur’an, tahsinul qira’ah, mahasiswa PAI.

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	vi
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Masalah.....	8
C. Pertanyaan Penelitian	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Kajian Terdahulu.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	20
A. Kualitas Bacaan Al qur'an.....	20
B. Tahsinul qira'ah.....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	44
A. Desain Penelitian	44
B. Subyek Penelitian	46
C. Sumber Data	46
D. Teknik pengumpulan data	47
E. Teknik Analisis Data	48
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Gambaran Objektif Wilayah Penelitian.....	53
B. Temuan Hasil Penelitian.....	65
C. Pembahasan	83

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	92
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Daftar nilai mahasiswa lulus tahsinul qira'ah.....	59
Tabel 4. 2 Daftar pengajar Tahsinul Qira'ah	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Absensi tahsinul qira'ah.....	68
Gambar 4. 2 Jurnal Belajar.....	68
Gambar 4. 3 laporan hasil belajar tahsinul qira'ah	72
Gambar 4. 4 Kegiatan Belajar Tahsibul Qira'ah	76
Gambar 4. 5 wawancara dengan ustadzah pengajar tahsinul qira'ah	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Belajar Tahsinul Qira'ah	107
Lampiran 2 Absensi Belajar Tahsinul Qira'ah	108
Lampiran 3 Laporan Kegiatan Tahsinul Qira"ah	109
Lampiran 4 wawancara dengan ustadzah Oktia AP, M.Pd.....	111
Lampiran 5 Wawancara dengan ustadzah Pinki Utami, S.Pd.....	111
Lampiran 6 wawancara dengan ustadzah Rani Amelia, S.Ag	112
Lampiran 7 wawancara dengan mahasiswa prodi PAI Yusmilan Harahap	112
Lampiran 8 wawancara dengan mahasiswa prodi PAI Tria DR.....	113
Lampiran 9 Wawancara dengan mahasiswa prodi PAI Tri Sarwenda.....	113
Lampiran 10 kegiatan belajar tahsinul qira'ah	114
Lampiran 11 Berita Acara Seminar Proposal.....	115
Lampiran 12 SK Pembimbing.....	116
Lampiran 13 Surat Izin Penelitian.....	117

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tahsinul Qira'ah merupakan bagian utama dalam upaya peningkatan dalam membaca Al-Qur'an, dikarenakan tahsinul qira'ah adalah proses memperbaiki, membaguskan bacaan dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini seperti tujuan dari diutusnya Baginda Muhammad Saw ke dunia bahwa menyempurnakan bacaan Al-Qur'an dengan pelan-pelan "Atau lebih dari seperdua itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan". Sehingga dipaparkan dalam tafsir Al-Misbah menurut Quraish Shihab, kata (رتل) (rattil dan ترتيل) (tartil yang berasal dari kata (رتل) (rata) yang memiliki makna harmonis dan anggun.¹ Menurut kamus bahasa merumuskan bahwa segala sesuatu yang baik dan indah disebut dengan ratl. Ucapan-ucapan yang sudah tersusun secara rapi dan cara untuk mengucapkannya dengan baik dan benar yang dilukiskan dengan kata-kata dan diucapkan secara akurat terinci yaitu Tartil Al-Kalam.²

Tartil Al-Qur'an adalah cara membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan dan harus memperhatikan setiap huruf-huruf berhenti dan memulai (ibtida') sehingga yang membaca dan orang yang mendengarkan dapat memahami dan menerapkan isi kandungan pesan-pesan dalam menjadikan Al Qur'an sebagai pedoman dan petunjuk dalam kehidupan sehari-hari. Istilah Al-Qur'an merupakan sumber utama yang paling penting dari kumpulan.

¹ H Quraish Shihab, Tafsir al misbah (jakarta: penerbit lentera hati, 2002), 405.hlm.52

² Jazariyah et al., "PENERAPAN TAHSINUL QIRA ' AH DENGAN METODE DRILL PADA PEMBELAJARAN KITAB."

kumpulan kandungan ayat ketetapan Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat Jibril. Al-Qur'an juga merupakan istilah sumber pedoman yang sangat penting dari beberapa bagian yang paling terkecil. Satu ayatpun dinamai "Al-Qur'an". Dalam proses membaca Al-Qur'an diperlukan metode atau cara membaca Al-Qur'an yang benar dan tepat. Sehingga banyak orang yang tertarik daya minatnya menguasai ilmu Al-Qur'an, khususnya dalam memperbagus bacaan dalam membacanya yaitu Tahsin. Metode Tahsin memiliki pokok yang terpenting selain irama yang indah dan menarik. Keindahan Al-Qur'an akan terasa lebih menakjubkan ketika Al-Qur'an dibacakan dengan suara yang indah, damai, merdu dan tentunya diiringi dengan cara membaca atau setiap bacaannya sesuai dengan teori Tahsin yang benar dan tepat. Selain itu, dilengkapi dengan irama/ nada yang indah, ritme yang teratur, dan tajwid yang sempurna sehingga dalam membaca Al-Qur'an tidak bagus dalam lagunya saja tetapi memahami hukum bacaan yang terkandung dan memahami kandungan yang terdapat didalamnya³.

Secara bahasa, Al-Qur'an berasal dari *qara'a*, yang berarti membaca. Sedangkan *Qira'ah* berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata yang satu dengan yang lainnya dengan susunan yang rapih⁴. Mengenai hal ini, Allah berfirman,

³ Wido Supraha, Hasbi Indra, and Albadi, "Implementasi Seni Baca Irama Al Qur'an Dalam Metode Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an," *Rayah Al-Islam* 5, no. 2 (2021): 657

⁴ Risalah, *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam "Pentingnya Memahami Al Qur'an Dan Ilmu Pengetahuan"* vol.5, No. 1. 2019

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۝ ١٧

فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۝ ١٨

Artinya: "Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu." (Q.S. Al-Qiyamah: 17-18).

Dalam ayat ini dijelaskan bahwasannya cara membaca Al Qur'an yaitu dengan mendengarkan bacaan ustadz/ustadzahnya dahulu kemudian bisa di ikuti oeh mahasiswa. Agar bacaan Al-Qur'an dapat baik dan benar, tentu harus" melewati proses pendidikan yang panjang.

Dalam undang-undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, menyebutkan bahwa Perguruan Tinggi memiliki beberapa tujuan, salah satunya pada pasal 5 poin a berbunyi: "Berkembangnya potensi mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa."⁵

Membaca Al-Qur'an yang benar dan sesuai tajwid lebih diutamakan dari pada menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, karena hukumnya fardhu 'ain artinya wajib disertai dan dimiliki setiap manusia. Sedangkan menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an menjadi pelengkap ataupun nilai tambahan bagi seseorang. Kualitas seseorang dalam membaca Al-Qur'an mempengaruhi nilai pahala yang akan didapatnya. Orang-orang yang membaca Al-Qur'an secara

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia No.12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi, Pasal 5a. hlm. 7

berkualitas dianggap telah menjaga keorisinalitasan Al-Qur'an, oleh karenanya hal ini termasuk bentuk jihad dalam memperjuangkan nilai Al-Qur'an.⁶

Kemampuan membaca dan pembelajaran Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan dan ditumbuh kembangkan bagi setiap individu Muslim, karena terkait langsung dengan ibadah sehari-hari.⁷ Hal ini menjadi argumentasi mendasar terkait keterampilan membaca sebagai prioritas pertama dan utama dalam pendidikan Islam terutama bagi mahasiswa Muslim di Perguruan Tinggi.

Pembelajaran Al-Qur'an khususnya Tahsin merupakan gerbang awal seorang Muslim dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Seperti yang telah dilaksanakan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dengan membentuk Program Tahsinul Qira'ah. Program ini sudah berjalan sejak tahun 2022, atau dapat dikatakan program ini baru berlangsung selama tiga semester di bawah tanggung jawab pengelolaan Pusat Pengembangan Tilawatil Qur'an dan Ibadah Kemasyarakatan IAIN Curup.⁸

Tujuan tersebut ditegaskan kepada lembaga pendidikan tinggi, khususnya meliputi perguruan tinggi agama Islam baik Negeri maupun Swasta Terkhususnya Institut Agama Islam Negeri Curup yang mana lembaga ini memegang peranan yang sangat penting dalam mengajarkan etika Mahasiswa,

⁶ DAVID MAULANA Grufon And Bakti Fatwa Ikramina, Mahreshaibati Bilqis Anbiya, "Jurnal Al Burhan Staidaf," no.2 (2023): 1-9

⁷ Fathor Rosi and Faisal Faliyandra, 'Urgensi Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah', *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3.2 (2021), 36-53.

⁸ Oktia Anisa Putri, "Pengaruh Motivasi Dan Intensitas Belajar Tahsinul Qira'ah Terhadap Kemampuan Membaca Al Qur'an Mahasiswa Di IAIN Curup", Tesis 2024.hlm.5

pendalaman dan pengembangan agama. Oleh karena itu, penyelenggaraan pembelajaran agama khususnya pembelajaran Al Quran pada tingkat Tahsin, Tahfiz, dan Tafsir Al-Quran merupakan suatu hal yang mendapat prioritas tinggi. Dengan harapan dapat melatih mahasiswa menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia⁹.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup adalah suatu lembaga perguruan tinggi yang berada di Jl. Dr. AK Gani No.01, Curup, Dusun Curup, kec. Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu 39119. Di lingkungan Akademik, lembaga pendidikan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup telah menyediakan program pembinaan dan peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an melalui program Tahsinul Qira'ah. Program ini bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan membaca Al-Qur'an sesuai standar ilmu tajwid. Mahasiswa yang telah dinyatakan lulus tahsinul qira'ah diharapkan memiliki bacaan Al-Qur'an yang berkualitas, baik dari segi makhraj, tajwid, dan fasahah.

Namun, realitas di lapangan seringkali menunjukkan variasi dalam kualitas bacaan Al-Qur'an di kalangan mahasiswa. Meskipun telah mengikuti program tahsin, sebagian mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan benar, memahami hukum tajwid secara mendalam, dan menjaga kelancaran bacaan mereka. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana efektivitas program tahsinul

⁹Oktia Anisa Putri, *'Pengaruh Motivasi Dan Intensitas Belajar Tahsinul Qira'ah Terhadap Kemampuan Membaca Al Qur'an Mahasiswa Di IAIN Curup'* Tesis. 2024. hlm. 4-5

qira'ah dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an mahasiswa, khususnya mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2022 di IAIN Curup.

Penelitian yang dilakukan oleh Rafia Arcanita salah satu Dosen Tarbiyah IAIN Curup, dalam penelitiannya pada tahun 2020 yang berjudul “Program Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup: Solusi Mengatasi Rendahnya Kemampuan Mahasiswa Membaca Al-Qur’an” mendapatkan hasil penelitian bahwa program Ma’had dalam mengatasi rendahnya kemampuan mahasiswa dalam membaca dan menulis Al-Qur’an mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya.¹⁰ didapati mahasiswa yang tidak lulus tahsin berjumlah 537 Mahasiswa dari jumlah seluruhnya 3.741 Mahasiswa. Berdasarkan jumlah mahasiswa yang tidak lulus tahsin Al-Qur'an, maka secara tidak langsung ini merupakan problematika yang tidak bisa diremehkan dan secepatnya untuk dicari jalan penyelesaiannya. Artinya perlu dan menarik untuk dicari sesungguhnya apa yang menjadikan problem Mahasiswa IAIN Curup rendah kompetensi penguasaan membaca al-Qur'an. Atas dasar fakta dan kenyataan tersebut maka peneliti mencoba untuk mendalami penyebab rendahnya kompetensi membaca al-Qur'an Mahasiswa IAIN Curup dan solusi apa yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut.

Hasil tes yang dilakukan, sebanyak 90 orang Mahasiswa semester Enam, diketahui bahwa kemampuan baca al-Qur'an Mahasiswa IAIN Curup sebagai berikut: 1) tidak bisa membaca sebanyak 2,2%; 2) membaca, tapi masih mengeja huruf sebanyak 46,6%; 3) bisa membaca, tapi tajwid

¹⁰ Rafia Arcanita, “PROGRAM MA’HAD AL-JAMI’AH IAIN CURUP: SOLUSI MENGATASI RENDAHNYA KEMAMPUAN MAHASISWA MEMBACA AL-QUR ’ AN” 19, no. 1 (2021): 12–24.

bermasalah sebanyak 28,8%; 4) bisa membaca sebanyak 12,2%, sangat bisa membaca dengan baik sebanyak 10%. Secara rinci dapat dipahami, bahwa tingkat kompetensi mahasiswa dalam memahami baca tulis Qur'an sangat rendah. Kemudian program tahsin ini dilaksanakan setiap hari Senin-Kamis dalam seminggu. Program ini berupa pendampingan tahsin dan pendampingan hafalan juz 30. Tahap akhir dari program ini adalah ujian kelayakan atau evaluasi.

Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna menganalisis kualitas bacaan Al-Qur'an mahasiswa yang telah dinyatakan lulus tahsinul qira'ah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas terkait kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa serta mengevaluasi keberhasilan program tahsinul qira'ah sebagai upaya peningkatan literasi Al-Qur'an di kalangan mahasiswa. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi masukan berharga bagi pengelola program tahsin, pengampu mata kuliah Al-Qur'an, dan pihak fakultas untuk merumuskan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 02 Januari 2025 menyatakan bahwasannya tahsinul qira'ah merupakan program kampus IAIN Curup untuk mahasiswa yang baru masuk kuliah selama 2 semester. Program tahsinul qira'ah ini diikuti oleh seluruh mahasiswa, dilaksanakan pada hari Senin sampai dengan Kamis dalam satu minggu. Untuk mencapai target bacaan Al Qur'an yang baik dan benar, sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan. Bimbingan dibrikan oleh ustadz dan ustdzah yang

berkompeten dalam membaca Al Qur'an. Setiap kelompok terdiri dari mahasiswa dari berbagai Program Studi, dengan jumlah 20 sampai dengan 28 orang per kelas . Keretitia penilaian tahsinul Qira'ah dengan mencapai nilai 70 keatas. Dari wawancara yang dilakukan dengan ustdz Gelong bahwasannya 80% yang sudah bisa memebaca al Qur'an.

Hasil Wawancara diatas dapat di simpulkan bahwasannya Mahasiswa sudah bisa membaca al qur'an akan tetapi pada saat pembelajaran tahsinul Qira'ah kelas yang mereka tempati berbeda-beda atau secara acak sehingga belum bisa mengetahui kualitas bacaan al-qur'an mahasiswa prodi PAI dengan baik dan benar sehingga peneliti tertarik untuk meneliti kualitas bacaan al qur'annya.

Berdasarkan Latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat skripsi dengan judul **“Analisis Kualitas Bacaan Al-Qur'an Mahasiswa Prodi PAI yang Sudah Lulus Tahsinul Qira'ah Angkatan 2022 IAIN Curup.”**

B. Fokus Masalah

Batasan masalah adalah bagian dari penelitian yang menjelaskan cakupan, ruang lingkup, dan batas-batas masalah yang akan diteliti dan objek mana yang tidak termasuk dalam pembahasan, sehingga pembahasan lebih terarah dan tidak menyimpang dari fokus penelitian. Dalam penelitian ini agar tidak meluas dan tetap pada sasaran pembahasan maka penulis membatasi pembahasan hanya fokus pada: "Kualitas Bacaan Al-Qur'an Mahasiswa Prodi PAI yang Sudah Lulus Tahsinul Qira'ah Angkatan 2022 IAIN Curup".

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana bacaan Al Qur'an mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang sudah lulus tahsinul qira'ah angkatan 2022 IAIN Curup.
2. Sejauh mana kualitas bacaan al Qur'an mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang sudah lulus tahsinul qira'ah angkatan 2022 IAIN Curup. ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dibahas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui

1. Untuk Mengetahui bacaan Al Qur'an mahasiswa prodi PAI yang sudah lulus tahsinul Qira'ah angkatan 2022.
2. Untuk mengetahui Evaluasi kualitas bacaan al qur'an mahasiswa prodi PAI yang sudah lulus Tahsinul Qira'ah angkatan 2022.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis adalah manfaat yang berhubungan dengan pengembangan ilmu linguistik. Jadi, dari hasil penelitian tersebut diharapkan dapat berguna dalam bidang keilmuan dan akademis di masa depan.

- a. Kampus

Penelitian ini dapat menjadi suatu pemikiran dalam rangka memperbaiki kualitas bacaan al qur'an mahasiswa yang sudah lulus tahsinul qira'ah Prodi PAI angkatan 2022 ?

b. Ustadz dan Ustadza

Penelitian ini dapat di pergunakan guru untuk bahan pertimbangan dalam mengembangkan kualitas bacaan al qur'an mahasiswa yang sudah lulus tahsinul qira'ah Prodi PAI angkatan 2022?

c. Mahasiswa

Penelitian ini dapat menjadi penyemangat bagi siswa untuk belajar Al qur'an. Sehingga siswa mudah belajar dan membaca Al Qur'an sesuai dengan kualitas bacaan kaidah-kaidah tajwid yang baik dan benar.

d. Pembaca

Penelitian ini diharapkan mendapat daya tarik pembaca untuk belajar Al Qur'an dengan kualitas bacaan secara baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat yang bisa diambil dari penelitian tersebut oleh peneliti itu sendiri. Dalam hal ini, peneliti dapat memahami apa saja manfaat yang didapat, lalu bagaimana memecahkan masalah tersebut secara praktis lewat penelitian yang telah dilakukan. Penelitian ini dapat membuat peneliti tertarik untuk belajar al quran dengan memperhatikan kualitas bacaan al qur'an itu sendiri senggga bisa menikmati indahkan membaca al qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid dan maghrajnya dan bisa mengamalkan ayat al qur'an tersebut dalam kehidupan sehari hari.

F. Kajian Terdahulu

No	Nama peneliti dan Judul Skripsi	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	<p>Eva Mila Fidiyanti (1503016110): judul skripsi <i>Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa Dengan Menggunakan Metode Yanbu'a Di Smk N 3 Semarang.</i></p>	<p>Temuan dari hasil penelitian ini yaitu terkait dengan upaya guru PAI dalam meningkatkan kualitas bacaan al Qur'an siswa di SMK N 3 Semarang dengan cara melalui dorongan serta bimbingan khusus, di mana bimbingan khusus ini dilakukan setiap hari senin setelah pulang sekolah. Kegiatan tersebut antara lain yaitu belajar membaca al Qur'an dengan cara simak menyimak, membacakan potongan ayat al Qur'an, mengetahui tanda baca al</p>	<p>Persamaan penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah sama-sama mengkaji untuk meningkatkan kualitas bacaan Al Qur'an dalam membaca potongan ayat Al Qur'an, mengetahui tanda baca Al Qur'an.</p>	<p>perbedaannya terletak pada metode belajar al Qur'an, jika pada penelitian yang dilakukan Eva mila adalah metode yanbu'a dengan cara baca tulis dan menghafal Al Qur'an . maka penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah dengan cara pembelajaran tahsinul qira'ah serta objek penelitiannya</p>

		Qur'an, membaca potongan ayat menjadi satu kalimat		adalah mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2022.
2	Fika Fatimuzzahroh, (NIM: 11110169) judul skripsi: Aplikasi Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kefasihan Dan Kelancaran Baca Siswa Kelas Vil A Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di MTS AL-Hidayah Donowarih Kabupaten Malang	dari penelitian ini yaitu bahwasannya dalam metode Yanbu'a itu terdapat kelebihan dan kekurangan, adapun kelebihan dan kekurangan dari Yanbu'a sendiri yaitu, diantaranya sebagai berikut: Kelebihan, Metode Yanbu'a tidak hanya metode baca-tulis saja melainkan juga metode menghafal bagi anak-anak, b). Metode Yanbu'a menggunakan	Persamaan penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang kelancara dan kefasihan baca Al Qur'an.	Sedangkan perbedaannya terletak pada metode belajar Al Qur'an, jika pada penelitian yang dilakukan Fika adalah mata pelajaran yang Al Qur'an hadits siswa kelas VII MTS.

		<p>tulisan khat raam usmany (khat penulisan al Qur'an standar internasional), c). Contoh-contoh huruf yang sudah digandeng semuanya berasal dari kitab suci al Qur'an, d). Terdapat materi menulis Arab Jawa Pegon. Adapun Kekurangannya yaitu: a). Kurangnya pembinaan bagi para ustadz/ustadzah, lebih-lebih bagi ustadz/ustadrah yang jauh dari pusat Yanbu'a dan b). Kurang ketatnya aturan terhadap siapa saja yang diperbolehkan mengajar</p>		
--	--	---	--	--

		Yanbu'a."		
3	<p>Miss Saciroh Chearsae (NIM: 1503016167) <i>Upaya</i> Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca al Qur'an pada peserta didik di SDN Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang, mahasiswa dari jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Semarang (2017)".</p>	<p>penelitian ini menjelaskan bahwasannya guru merupakan suatu komponen yang paling menentukan dalam sistem pendidikan. Secara keseluruhan harus mendapat perhatian sentral, pertama dan utama. Selain itu guru memegang peranan utama dalam pembangunan</p>	<p>Persamaan penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang kemampuan membaca Al Qur'an peserta didik dan mahasiswa. Sedangkan</p>	<p>perbedaannya terletak pada objek yang akan di teliti , jika pada penelitian yang dilakukan Miss Sociroh adalah guru PAI Maka penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah dengan mahasiswa yang sudah lulus tahsinul qira'a program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2022.</p>

		<p>pendidikan, khususnya yang diseleenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Guru juga merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya</p>		
--	--	---	--	--

		proses dan hasil pendidikan yang berkualitas		
4	Mahin Mufti, (NIM: 11110178) Strategi penge. Qur'an dalam meningkatkan kemampuan baca al Qur'an santri di TPQ Al-Hasani Gampingan Pagak Malang, mahasiswa dari jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyan dan keguruan Universitas Islam negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (2015)"	penelitian ini yaitu menjelaskan, bahwasannya selain wajib membacanya, Al Qur'anpun merupakan suatu ibadah kaum muslimin, selain itu kita juga diwajibkan untuk memahami isi Al Qur'an Sehab Al	Persamaan penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah sama-sama mengkaji kemampuan bacaan Al Qur'an dari mahasiswa pendidikan Agama Islam. Sedangkan	perbedaannya terletak padacara menerapkan bacaan, jika pada penelitian Mahin adalah strategi pengembangan Al Qur'an. Maka penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pembelajaran tahsinul qira'ah dengan di bina oleh ustadz dan

		<p>Qur'an adalah sebagai pedoman hidup dan petunjuk yang tidak ada keraguan di dalamnya.</p>		<p>ustadza. program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2022.</p>
5	<p>Umi Kalsum, 18211108, “Kualitas Bacaan Al-Qur’an Santri Putri (Studi Living Qur’an Di Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami Bogor)”, Pembimbing: Abdul Rosyid, M.A. Kata Kunci: Living Qur’an¹¹</p>	<p>Bacaan Al-Qur’an, Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami Bunyi Al-Qur’an wajib dilafalkan secara baik dan tepat, maka dari itu dibutuhkan ilmu dan praktik dalam belajar membaca Al-Qur’an. Qur’an dengan baik dan diajarkan untuk masyarakat sekitar, namun pada kenyataannya tidak semua lulusan</p>	<p>Adapun persamaannya adalah sama-sama neliti kualitas bacaan Al Qur’an, Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan</p>	<p>Perbedaan dari penelitian terdahulu yaitu dari latar belakang masalahnya di mana penelitian Umi Kalsum meneliti kualitas bacaan para santri dan Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dan kegiatan belajar ilmu Tajwid,</p>

¹¹ Umi Kalsum, Kualitas Bacaan Al-Qur’an Santri Putri (Studi Living Qur’an Di Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami Bogor), skripsi.

		<p>pesantren itu mahir dalam membaca Al-Qur'an. Dari sekian jumlah kajian living Qur'an yang mengkaji tentang kualitas bacaan Al-Qur'an belum ada yang menggunakan kitab Muqaddimah Jazariyyah dan Tuhfat al-Atfal sebagai tolok ukur bacaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teori dalam penelitian ini menggunakan teori ilmu tajwid Ibnu Jazari & al-</p>	<p>pendekatan lapangan. Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami masalah yang di alami oleh subjek.</p>	<p>hafalan, tadarus bersama, dan lainnya. sedangkan peneliti kualitas bacaan dari mahasiswa prodi PAI yang sudah lulus tahsinul qira'ah. meskipun latar pendidikan mereka bukan pesantren</p>
--	--	--	---	---

		<p>Affandy. Hasil dari penelitian ini adalah Kualitas dan pemahaman dalam bacaan Al-Qur'an santri putri Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami dari sisi teori dan praktik berdasarkan hasil analisa terbanyak mendapatkan predikat "Cukup" dan hal yang harus diperhatikan adalah teori dan praktik makharijal huruf dan sifat lazimah yang merupakan dasar pondasi dalam membaca AlQur'an, karena masih banyak yang belum mengetahui teori dan praktiknya.</p>		
--	--	---	--	--

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kualitas Bacaan Al Qur'an

1. Pengertian Kualitas Bacaan Al Qur'an

Adapun Kualitas bacaan al-Qur'an yang baik dan benar adalah benar bacaannya, baik dan lancar dalam melafadzkannya, tepat dan sesuai dari segi makhraj dan ilmu tajwidnya¹. Secara etimologi baca tulis yaitu berarti “membaca” yakni melihat tulisan dan melisankan apa yang yang tertulis. sedangkan “tuliskan” adalah membuat huruf atau angka dengan menggunakan pena. Menurut As-Suyuthi, kualitas bacaan hanya bisa diperoleh dengan talaqqi dan musyafahah (pembelajaran langsung di hadapan guru), bukan sekadar teori atau hafalan hukum tajwid semata.² Kecakapan dalam membaca Al-Qur'an merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki setiap muslim. Mengingat Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam sekaligus pedoman hidup menuju jalan kebenaran.³ Dalam hal ini perlu diperhatikan meliputi ketepatan dalam melafadzkan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan makhraj secara benar.

Dalam konteks teori pembelajaran, pendekatan behavioristik menjelaskan bahwa kualitas bacaan bisa terbentuk dari latihan berulang, pengulangan pola bacaan, dan penguatan dari guru (feedback). Mahasiswa yang sering melatih bacaannya dengan metode talaqqi dan evaluasi

¹Pusat Lektur Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Depag R.1, Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMA (Jakarta: Balitbang Diklat Depag RI, 2007), 1.

² As-Suyuthi, Jalaluddin. Al-Itqan fi Ulumil Qur'an. Beirut: Dar Al-Fikr, 2000.

³Jazariyah et al., “PENERAPAN TAHSINUL QIRA ' AH DENGAN METODE DRILL PADA PEMBELAJARAN KITAB.”

langsung cenderung menunjukkan peningkatan kualitas bacaan yang signifikan. Sedangkan menurut teori humanistik, pembentukan kualitas bacaan tidak hanya dipengaruhi oleh pengulangan, tetapi juga motivasi diri, penghayatan terhadap makna Al-Qur'an, serta kesadaran spiritual mahasiswa. Oleh karena itu, kualitas bacaan pasca Tahsin juga sangat dipengaruhi oleh internalisasi nilai dan kedekatan spiritual mahasiswa terhadap Al-Qur'an.

Adapun berbagai cara untuk membaca al Qur'an diataranya sebagai berikut:

Tahqiq Yaitu memberikan hak-hak setiap bacaan dengan semestinya, dengan menyempurnakan mad (panjang harakat) dan memperjelas hamzah, menyempurnakan beberapa harakat, berpegang teguh bacaan izdhar (jelas) dan beberapa tasydid (huruf dobel), menjelaskan huruf dan menahannya, mengeluarkan sebagian yang lain, dengan tenang, tartil (jelas dan fasih), melihat kewenangan beberapa waqaf (berhenti) dengan tanpa qashr (pendek) dan menyambar, tidak membaca sukun (mati) huruf hidup dan tidak membaca idgam (masuk ke huruf berikutnya), yaitu dengan melatih lidah dan menegakkan dengan menjaga lafadz-lafadz. Intinya dari hal diatas, tahqiq yaitu membaca al Qur'an dengan tenang dan penuh penghayatan, baik dari segi maknanya ataupun kaidah-kaidah dan hukum ilmu tajwid.

- a. Hadr Yaitu menjalankan bacaan, cepatnya bacaan, dan meringankannya dengan qashr dan sukun, menyambar, mengganti dan idgam kabir,

meringankan hamzah dan sejenisnya dari riwayat yang shahih, sambil menjaga untuk menegakkan i'raab dan lafadh, memungkinkan huruf-huruf tanpa memotong huruf-huruf mad, menyambar sebagai besar harakat, dan menghilangkan suara ghunnah (dengung), serta sembarangan hingga keterlaluhan yang menjadikan bacaan tidak sah (tidak benar).⁴

- b.** Tadwir Yaitu tengah-tengah antara dua derajat dari cara tahqiq dan hadr, artinya bacaan yang disampaikan dari sebagian besar para imam dari orang yang tersabar, tidak sampai menyempurnakan bacaannya. Maksudnya, tadwir yaitu membaca al Qur'an pertengahan antara tahqiq dengan hadr, dengan tetap menjaga kaidah-kaidah dan hukum ilmu tajwid.⁵

Selain dari tiga cara membaca Al Qur'an, hal yang paling penting yaitu tajwid (membaguskan bacaan) al Qur'an. Para ahli qira'at berpendapat bahwa tajwid adalah penghias qira'at, yaitu memberikan hak-haknya, huruf dan tertibnya, mengembalikan huruf pada makhrojnya (tempat keluarnya huruf) dan asal pokoknya, melembutkan pengucapannya dengan cara yang sempurna tanpa berlebihan dan tanpa aturan, tidak gegabah dan dipaksakan.⁶

Secara etimologi, tajwid berarti memperbaiki (ال تَجْوِيزُ) secara terminologi tajwid adalah mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya

⁴ Al Sayid Muhammad bin Alawi Al-Maliky Al-Hasany, " Kaidah-Kaidah Ulumul Qur'an, " (Pekalongan : Al- Asri Pekalongan, 2008), hlm. 19.

⁵ Abu Nizhan, " Buku Pintar Al Qur'an", (Jakarta: Qultum Media, 2008), hlm.14

⁶ Al-Hasany, " Kaidah-Kaidah Ulumul ..." hlm. 18-20.

serta memberikan haq dan mustaha-nya. Memberikan haq dan mustahaq setiap huruf, baik makhraj maupun huruf⁷. Ilmu tajwid yaitu ilmu yang dipergunakan untuk mengetahui tempat keluarnya huruf (makhraj), dan sifat-sifatnya serta bacaan-bacaannya⁸. ilmu tajwid secara teori adalah fardhu kifayah, sedangkan hukum membaca Al Qur'an dengan benar adalah fardhu 'ain

Membaca Al Qur'an pada dasarnya berbeda dengan membaca kitab atau buku yang lainnya. Al Qur'an selain berbahasa arab, ia juga memiliki kekhasan, khususnya pada cara membacanya. Agar Al Quran dapat dibaca dengan baik dan benar, maka dibutuhkan media berupa ilmu tajwid. Ilmu tajwid sendiri merupakan cabang ilmu yang mempelajari hal ihwal cara membaca Al Qur'an berdasarkan kaidah dan hukum membacanya. Para ulama sepakat, bahwa membaca Al Qur'an berdasarkan ilmu tajwid merupakan fardhu 'ain tajwid diungkap oleh Imam as syuti dalam "Mursyid, 2019" yang menyatakan bahwa tajwid secara etimologi berasal dari akar kata jawwada yang bermkana memperindah atau memperbaiki. Dari pengertian ini dapat dipahami bahwa tajwid merupakan cabang ilmu untuk mempelajari tatacara membaca al Quran dengan baik dan benar, sehingga terhindar dari kesalahan yang berlebihan terutama penyebutan huruf Al Quran sesuai dengan hak hurufnya. Pengucapan huruf yang benar akan menyempurnakan pahala dari

⁷ Saryono, Hartanto. Tajwid Al-Qur'an Riwayat Hafsh dari Ashim, Depok: Rumah Tajwid. 2016.

⁸ Soenarto, Ahmad. Tajwid Lengkap dan Praktis. Jakarta: 1988.

membaca Al Qur'an dan memperindah indah yang membacanya juga yang mendengarkannya⁹.

Mendengar, menulis, membaca, serta memahami makna Al Qur'an merupakan suatu ibadah. Hal ini menunjukkan bahwa Al Qur'an merupakan kitab yang memiliki kemuliaan dan keagungan dibandingkan dengan kitab yang lainnya. Agar bisa membaca Al Qur'an dengan benar, pertama-tama harus mempelajari ilmu tajwid, tujuannya adalah membaca Al Qur'an, makhraj dan bacaannya. Ilmu tajwid harus dimiliki oleh seorang anak sejak dini sebelum mempelajari ilmu-ilmu yang lainnya karena ilmu ini termasuk ilmu terpenting, tanpa memahami ilmu tajwid seorang yang membaca Al Qur'an akan kesulitan dan melakukan banyak kesalahan dalam membaca Al Qur'an. Karena apabila pembacaan Al Qur'an salah, maka akan salah juga dalam pengartiannya, serta secara hukum seorang yang membaca Al Qur'an dengan salah akan menjadi dosa¹⁰.

Menurut Sebagian besar ulama mengatakan, bahwa tajwid itu adalah suatu cabang ilmu yang sangat penting untuk dipelajari sebelum mempelajari ilmu qira'at Al-Qur'an. Ilmu tajwid adalah pelajaran untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Ilmu iajwid itu diajarkan sesudah pandai membaca huruf Arab dan telah dapat membaca Al-Qur'an sekedarnya. Adapun masalah-masalah yang dikemukakan dalam ilmu ini adalah makharijul huruf (tempat

⁹Yahya, S., & Risman, K. (2023). Pelatihan Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Membaca al Quran Melalui Metode Tahsin Qira'ah Pada Sivitas Akademika Universitas Muhammadiyah Buton. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 21719-21724.

¹⁰ Abdurroozzaq, N. (2022). Konsep Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Kitab Hidayatus Shibyan. *Al-Ulum*, Mei), 152. Retrieved

keluar-masuk huruf), shifatul huruf (cara pengucapan huruf), ahkamul huruf (hubungan antar huruf), ahkamul maddi wal qasr (panjang dan pendek ucapan), ahkamul waqaf wal ibtida' (memulai dan menghentikan bacaan) dan al-Khat al Utsmani¹¹

Membaca Al-Quran dengan baik dan benar bisa dicapai ketika seseorang bisa memahami ilmu tajwid. Jika tidak ada pemahaman tajwid, kemungkinan besar mereka akan melakukan kesalahan. Kesalahan-kesalahan baik yang disengaja atau tidak sangat berpengaruh terhadap perubahan makna ayat maupun surah yang sedang dibaca¹², Itulah mengapa ilmu tajwid selalu dipelajari secara intensif oleh setiap generasi umat Islam dan diwariskan pada generasi berikutnya¹³ Bahkan, semakin banyak orang yang menyadari pentingnya ilmu tajwid ini juga mendasari lahirnya berbagai metode untuk memberikan kemudahan bagi pembaca untuk belajar membaca Al-Quran dengan fasih, lancar, dan sesuai dengan kaidah tajwid. Sejauh ini, metode-metode tersebut diantaranya metode talaqqi, metode Jibril, metode Qiroati, metode Iqra dan metode Yanbu'a¹⁴. Membaca Al-Qur'an tidak bisa lepas dari adanya pembelajaran ilmu Tajwid yang nantinya akan menjadi media untuk

¹¹ Fitriani, D. I., & Hayati, F. (2020). Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(1), 15-31.

¹² Asmawadi, A. (2021). Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 1(1), 9–16. <https://doi.org/10.51878/vocational.v1.i1.31>

¹³ Alfianto, E. (2017). Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Pembelajaran Al-Qur'an untuk Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas Atas SD Muhammadiyah 14 Surakarta. <http://v2.eprints.ums.ac.id/archive/etd/51213>

¹⁴ Baharuddin, B. (2012). Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Imam 'Ashim Makassar [Masters, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar]. <http://repositori.uinalauddin.ac.id/5672/>

meningkatkan sekaligus memperindah lagi bacaan Al- Qur'an orang yang membacanya.

2. Tujuan Membaca Al Qur'an

Dalam mengajarkan Al-Qur'an, bertujuan memberikan pengetahuan kepada mahasiswa yang mampu mengarah kepada:

- a. Kemantapan membaca sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan.
- b. Kemampuan memahami kitab Allah secara sempurna.
- c. Kesanggupan menerapkan ajaran Islam dalam menyelesaikan problem hidup sehari-hari.
- d. Kemampuan memperbaiki tingkah laku siswa melalui metode pengajaran yang tepat.
- e. Kemampuan memmanifestasikan keindahan retorika dan uslub AlQur'an.
- f. Penumbuhan rasa cinta dan keagungan Al-Qur'an dalam jiwany
- g. Pembinaan pendidikan Islam berdasarkan sumber-sumber yang utama dari Al-Qur'an.¹⁵

3. Keutamaan Membaca Al Qur'an

Manfaat membaca Al-Qur'an terutama didasarkan pada Al-Qur'an. Selain hal di atas, membaca Al-Quran mempunyai banyak manfaat. Syekhul Islam Muhyiddin Abu Zakariyya Yahya bin Syaraf An-Nawawi

¹⁵ Muhammad Abdul Qodir Ahmad, Metodologi Pengajaran Agama Islam, terj. H.A Mustofa, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) h. 78.

dalam kitabnya, Riyaadhus-Shaalihin, membuat bab khusus tentang bab membaca Al-Quran¹⁶, antara lain:

- a. Al-Quran akan menjadi syafa'at atau pertolongan di hari kiamat bagi mereka yang membacanya.

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِفْرُؤُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ .
رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Dari Abu Amamah ra, aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, “Bacalah Al-Qur’an, karena sesungguhnya ia akan menjadi syafaat bagi para pembacanya di hari kiamat.”(HR.Muslim)

- b. Membaca Al-Quran mendatangkan pahala yang besar. Setiap huruf yang dibaca dari Al-Quran akan dibalas dengan sepuluh kebaikan. Ini adalah salah satu keutamaan yang menunjukkan betapa Allah SWT menghargai setiap usaha hambanya dalam mendekatkan diri kepada-Nya melalui Al-Quran. Membaca, memahami, dan mengamalkan ajaran Al-Quran adalah bentuk ibadah yang akan mendekatkan seorang Muslim kepada Rabb-nya dan menambah keberkahan dalam hidupnya.
- c. Al-Quran juga membawa kedamaian dan ketenangan jiwa bagi siapa saja yang membacanya dengan hati yang ikhlas dan penuh penghayatan. Dalam Q.S Ar-Ra’d: 28, Allah SWT berfirman.

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

¹⁶ Putri et al., “Menggali Keutamaan Al- Qur ’ an : Pondasi Ajaran Yang Menyatukan Umat Dalam Mendekatkan Diri Kepada-Nya Melalui Al-Quran . Membaca , Memahami , Dan.”

Artinya : (Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram.¹⁷

Bahwa dengan mengingat Allah, hati akan menjadi tenteram. Membaca dan merenungkan ayat-ayat Al-Quran adalah salah satu cara terbaik untuk mencapai ketenangan batin dan menghilangkan kegelisahan yang sering melanda hati manusia.¹⁸

- d. Sebagai penyembuh dan penyayang, Al-Qur'an memiliki khasiat penyembuhan penyakit hati dan jiwa.¹⁹ Membaca Al-Quran dengan hati yang ikhlas dapat mendatangkan rahmat dan kesembuhan dari Allah SWT.

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: “Kami turunkan dari Al-Qur’an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang mukmin, sedangkan bagi orang-orang zalim (Al-Qur’an itu) hanya akan menambah kerugian”. (Q.S. Al Isra’: 82)²⁰

Ibnu Asyur, pakar tafsir asal Tunisia, ketika menjelaskan Q.S al-Isra’:82 mengatakan bahwa al-Qur’an secara keseluruhan adalah obat penyembuh dan berbagai penyakit dapat disembuhkan

¹⁷ *Al Qur’an dan terjemah* Q.S Ar- Ra’ad: 28

¹⁸ Ridho, “Studi Tematik Hadis Tentang Keutamaan Membaca Al-Quran.”

¹⁹ Sarianti, “Penyembuhan Berbagai Penyakit Menurut Persepektif Islam.”

²⁰ Q.S. Al isro’: 82 dan terjemah

dengannya, tidak hanya meliputi penyakit jiwa namun juga termasuk penyakit fisik. Kata Min pada frasa ‘Minal Qur’ani’ tidak memiliki arti sebagian (li al-tab’idh), tetapi penjelasan tentang jenis obat, yaitu keseluruhan yang terkandung dalam al-Qur’an, ayat ini mengandung bukti bahwa di dalam al-Qur’an terdapat ayat-ayat yang dapat berfungsi atau dapat berguna untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit (yang sifatnya jasmani/fisik), seperti yang telah dijelaskan dalam banyak hadis. Kata Syifa’ dalam ayat tersebut adalah bentuk musytarak yang melingkupi dua jenis penyembuhan, yaitu penyakit psikis dan penyakit fisik.²¹

4. Indikator Kualitas Bacaan Al Qur’an

Ada beberapa hal yang dapat menjadi bahwa seseorang tersebut dikatakan mempunyai kemampuan membaca Al-Qur’an, diantaranya yaitu:

- a. Tartil dalam membaca Al-Qur’an. Tartil membaca Al-Qur’an adalah membaca Al-Qur’an pembacaan tenang dan tadabbur, dengan tingkat hukum bacaan dan sifat-sifat huruf yang digariskan²². Tartil yang dimaksud pada ayat di atas adalah menghadirkan hati ketika membaca, tidak hanya sekedar mengeluarkan huruf-huruf dari tenggorokan dengan mengerutkan muka, mulut dan irama nyanyian, sebagaimana

²¹ Daniel Lenox Fay *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.8 (1967): 269–77.

²² Ahmad Musthofa Al Maraghi, *Tafsir Al Maraghi*, Juz 29, h. 191.

dilakuka oleh para Qori'. Sehingga hikmah tartil adalah memungkinkan perenungan hakekat-hakekat ayat dan detail-detailnya.

- b. Ketepatan pada tajwid. Tajwid adalah ilmu yang memberikan kepada huruf akan hak-haknya dan tertibnya, mengembalikan huruf pada makhraj dan asalnya, serta mengahaluskan pengucapannya dengan cara yang sempurna tanpa berlebihan, kasar, tergesa-gesa, dan dipaksakan. Dengan demikian, orang yang mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an dapat diukur dengan betul salahnya pelafalan huruf-huruf Al-Qur'an, yang berkaitan dengan tempat berhenti, panjang pendeknya bacaan huruf dan lain sebagainya.²³
- c. Kefasihan dalam Membaca Al-Qur'an. Dalam membaca Al-Qur'an harus dengan bacaan yang pelan-pelan, hati-hati dan penuh dengan pengertian itulah yang lebih utama walaupun jumlahnya sedikit.²⁴ Standar kefasihan bacaan disesuaikan dengan bagaimana orang Arab mengucapkan huruf hijaiyah atau sering disebut dengan langgam Arab.

Dapat disimpulkan dari tiga kualitas bacaan al quran, yang menjadi suatu indikator dalam kualitas bacaan al qur'an adalah .

- 1) Tartil dalam membaca Al-Qur'an
- 2) Ketepatan pada tajwid.
- 3) Kefasihan dalam Membaca Al-Qur'an.

²³Manna Khalil Al Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, terj. Mudzakir AS., (Jakarta: Pustaka

²⁴Siddiq, "Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Dan Motivasi Tadarus Al-Qur'an."

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas bacaan Al Qur'an

Meningkatkan kualitas bacaan Al-Quran sama halnya dengan melakukan peningkatan pembelajaran ilmu tajwid. Dalam mempelajari ilmu tajwid tentunya butuh pendalaman pemahaman bukan hanya mengetahui teori saja. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan kualitas bacaan AlQuran yaitu:

a. Faktor Internal (faktor dari dalam diri mahasiswa)

Yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani santri. Faktor internal meliputi 2 aspek, yaitu:

1) Aspek Fisiologis (yang bersifat jasmaniah)

Aspek fisiologis merupakan kondisi umum jasmani yang menandai tingkat kebugaran tubuh yang dapat mempengaruhi intensitas dan semangat. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas kognitif sehingga proses informasi dapat terganggu.

Keadaan fungsi fisiologis terutama kesehatan pancaindra dapat mempengaruhi belajar. Maka panca indra yang berfungsi dengan baik merupakan syarat untuk dapatnya belajar dengan baik, karena panca indra merupakan gerbang masuknya berbagai informasi dalam proses belajar.²⁵ Kondisi ini tentu mempunyai peran penting dalam memengaruhi proses peningkatan kualitas membaca Al-Quran. Karena dalam membaca Al-Quran diperlukan indra penglihat sebagai sarana melihat objek yang dibaca, serta

²⁵ Nyayu Khodijah, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2014), hlm. 59

indra pendengar sebagai sarana untuk menerima informasi. Kondisi fisiologis sangat mempengaruhi intensitas dalam kemampuan membaca Al-Quran.

2) Aspek Psikologis (yang bersifat rohaniah)

Aspek psikologis mempengaruhi kuantitas dan kualitas kemampuan santri dalam membaca Al-Quran. Muhibbin Syah dalam bukunya menjelaskan, terdapat faktor-faktor aspek psikologis yaitu:

- a) Intelegensi merupakan kemampuan untuk mereaksi rangsangan atau penyesuaian diri dengan lingkungan. Inteligensi bukan sekedar persoalan kualitas otak saja melainkan kualitas organ-organ tubuh lainnya. Meskipun peran otak dalam hubungannya dengan intelegensi manusia lebih menonjol dari pada peran organ tubuh lainnya.²⁶
- b) Sikap merupakan gejala internal yang berupa kecenderungan untuk mmberikan reaksi atau respon (response tendency) dengan cara relative tetap terhadap objek orang, barang, dan lainnya.
- c) Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bakat dapat dikatakan sebagai sifat dasar kepandaian yang dibawa dari lahir. Perbedaan bakat juga dapat memengaruhi cepat atau

²⁶ Muhibbin Syah, Psikologi Belajar, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 148.

lambat dalam menguasai kemampuan membaca dan mempelajari Al-Quran.²⁷

d) Minat yaitu kecenderungan atau keinginan yang besar terhadap sesuatu yang dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar santri dalam bidang-bidang studi tertentu.²⁸

e) Motivasi adalah keadaan internal yang mendorong untuk berbuat sesuatu. Motivasi juga berarti pemasok daya (energi) untuk bertindak laku secara terarah.²⁹

b. Faktor Eksternal (faktor dari luar santri) Faktor eksternal merupakan faktor yang timbul dari luar diri yang juga mempengaruhi kemampuan membaca Al-Quran. Faktor eksternal secara umum terdiri dari dua macam, yaitu:

1) Lingkungan sosial Lingkungan sosial adalah orang tua dan keluarga. Bagaimana sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan letak demografi keluarga (letak rumah) dapat memberikan dampak terhadap proses belajar.³⁰ Hubungan sosial santri merupakan faktor eksternal yang berdampak cukup besar bagi santri, selain hal hal yang terjadi didalam keluarga hal seperti dialek atau logat dilingkungan santri juga merupakan Faktor eksternal. Tentunya jika lingkungan sosial yang baik maka proses

²⁷ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka,2001), hlm. 93.

²⁸ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, (Bandung: Remaja Rosda Karya,2010), cet ke15, hlm. 134.

²⁹ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, hlm. 134.

³⁰ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, hlm. 135.

belajar yang akan dihadapi juga sedikit banyak akan berdampak positif.

- 2) Lingkungan non social Faktor lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan.³¹ Bagaimana keadaan lingkungan sekitar tempat proses pembelajaran juga memberikan dampak terhadap proses pembelajaran. lingkungan non sosial ini juga dapat berupa letak geografis tempat pembelajaran berlangsung

B. Tahsinul qira'ah

1. Pengertian Tahsinul qira'ah

Kata tahsin secara bahasa diambil dari kata kerja (يُحَسِّنُ حَشًّا) artinya: memperbaiki, atau menghiasi, atau membaguskan, atau memperindah, atau membuat lebih baik dari semula³². Menurut Suwarno, istilah tahsin sering kali dikaitkan dengan aktivitas membaca Al-Quran. Istilah ini telah mendapatkan tempat di hati masyarakat, terutama mereka yang menyadari pentingnya melaksanakan rutinitas membaca Al-Quran dengan segala kesempurnaannya. Istilah ini muncul sebagai sinonim dari kata yang sudah lebih dulu akrab di telinga kaum muslimin, yaitu tajwid yang seringkali dipahami sebagai ilmu yang membahas tata cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar serta segala tuntutan kesempurnaannya.

³¹ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, (hlm. 155).

³² Hisyam bin Mahrus Ali Al-Makky, Bimbingan Tahsin Tilawah Al-Qur'an, (Solo: Zam-zam, 2013), hlm. I

Secara bahasa, istilah tajwid yang disamakan dengan tahsin ini memiliki arti yang sama, yaitu membaguskan.³³

Tahsin juga disebut dengan ilmu tajwid. Menurut Khalilurrahman El-Mahfani, kata tajwid berasal dari bahasa Arab, yaitu jawwada, yujawwidu, tajwid yang berarti membaguskan. Sedangkan menurut ilmu tajwid, tajwid adalah membaguskan bacaan huruf-huruf kalimat-kalimat Al-Quran satu persatu dengan terang, teratur, perlahan dan tidak terburu-buru sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tahsin dan tajwid memiliki persamaan arti, yaitu memperbaiki, membaguskan, memperindah. Dalam kaitannya dengan membaca Al-Quran, perlu diperhatikan hal-hal yang dapat meningkatkan kualitas membaca Al-Quran yaitu tahsin/tajwid yang baik dan benar.

Pengertian Tahsin al-Qur'an adalah cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Tolak ukur baik dan benar tersebut tentu ada standar atau barometer yang digunakan.³⁴ Secara rinci bahwa tolak ukur tahsin memiliki standar secara umum, yaitu tentang mahkraj huruf, tajwid dan fashoha. Secara keseluruhan, bahwa standar yang dipakai dalam menentukan bahwa mahasiswa bisa dan dapat membaca al-Qur'an dengan baik tidak terlalu sulit, mengingat juga, bahwa latar belakang pendidikan

³³ Suwamo, *Tuntunan Tahsin Al-Quran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), him. 1

³⁴ Ahmadiansah, R. (2019). Model Dakwah dalam Pelayanan Pasien. *IJIP: Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 1(2), 215– 242. <https://doi.org/10.18326/ijip.v1i2.215-242>

mahasiswa tidak semuanya dari sekolah agama (pondok psantren atau Madrasaha Aliyah) melainkan dari sekolah umum.

Secara etimologi qira'at berasal kata kerja qara'a (membaca). Sedangkan secara terminologi ada beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ulama antara lain:

- a. Ibnu al-Jazari: Qira'at adalah ilmu yang menyangkut cara-cara mengucapkan kata-kata Al-Qur'an dan perbedaan-perbedaannya dengan cara menisbahkan kepada penukilnya.
- b. Al-Zarqasyi: Qira'at adalah perbedaan cara-cara melafalkan Al-Qur'an, baik mengenai huruf-hurufnya atau cara pengucapan huruf-huruf tersebut seperti takhfif (meringankan), tasqil (memberatkan) atau yang lainnya.

Jadi, Ilmu Tahsin Al-Qiraah adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang rasional dan sistematis guna untuk memperbaiki, memperbagus serta memperindah bacaan Al-Qur'an yang menyangkut cara-cara pengucaran huruf- huruf dalam Al-Qur'an.

2. Metode tahsinul qira'ah

Pembelajaran membaca al-Qur'an dalam perkembangannya dilaksanakan dalam berbagai bentuk kegiatan, termasuk pengajiananak-anak. Untuk itu, dikembangkan pula berbagai metode pengajian yang mudah dipahami dan dipelajari sebagai berikut:

a. Metode Iqro'

KH. As'ad Humam juga mencetuskan metode cepat dalam membaca Al-Quran yang bernama "Metode Iqro". Metode ini sudah diterapkan hampir di seluruh wilayah Indonesia. Bahkan, sebagian Negara ASEAN juga menggunakan metode tersebut sebagai sarana dalam membaca Al-Qur'an³⁵. Hal tersebut membuktikan bahwa metode Iqro' sudah dipercaya oleh pihak dalam negeri maupun luar negeri yang berperan dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Iqro' sebagai materi pokok. Metode iqro yang digunakan dimulai dari jilid 1-6. Berikut ini merupakan isi materi metode Iqro' jilid 1-6:

1) Iqro' Jilid 1

Materi jilid 1 berisi tentang pengenalan huruf-huruf tunggal yang berharokat fathah. Diawali dengan huruf *a-ba, ba-ta,-tsa* dan seterusnya. Jilid 1 ini bertujuan agar santri dapat membaca dan mengucapkan huruf hijaiyah secara fasih yang sesuai dengan *makhroj huruf tunggal yang berfathah*. Selain itu, anak-anak dapat membedakan bunyi huruf yang memiliki makhroj yang berdekatan

³⁵ Implementasi Metode et al., "PENDAHULUAN Ajaran Islam (Farkhan , 2019 : 2), Hikmah (Durriyah , 2016 : 1), Sebagai Pedoman Dan Hidup Bagi Manusia (Hermawan , 2018 : 27-35), KH . As ' Ad Humam Juga Mencetuskan Metode Cepat Dalam Membaca Al- Quran Yang Bernama ' Metode Iqro '. Metode Ini Sudah Diterapkan Hampir Di Seluruh Wilayah Indonesia . Bahkan , Sebagian Negara ASEAN Juga Menggunakan Metode Tersebut Sebagai Sarana Dalam Membaca Al- Qur ' an . Hal T Ersebut Membuktikan Bahwa Metode Iqro ' Sudah Dipercaya Oleh Pihak Dalam Negeri Maupun," no. 3 (n.d.): 44–54.

seperti antara huruf *a* dengan huruf ‘*a*, antara huruf *sa* dengan *sya*, antara huruf *sa* dengan *tsa*, dan lain sebagainya.

2) Iqro’ Jilid 2

Materi pada jilid 2 berisi tentang bunyi *huruf-huruf bersambung berharokat fathah*, bacaan “*mad*” (*panjang*). Jilid 2 bertujuan meningkatkan kefasihan membaca bunyi huruf, dapat membaca huruf-huruf sambung, dapat membedakan *bacaan panjang* dan *pendek*.

3) Iqro’ Jilid 3

Materi pada jilid 3 memperkenalkan bacaan *panjang* karena diikuti *ya’ sukun* dan *kasroh panjang* karena *berdiri*, bacaan *dlommah panjang* karena diikuti *wawu sukun* dan *dlommah panjang* karena *terbalik*, mengenal nama tanda baca *fathah*, *kasroh*, *dlommah*, dan *sukun*, dan yang terakhir dapat mengenal *namamahuruf alif*, *ya’*, dan *wawu*.

4) Iqro’ Jilid 4

Materi pada jilid 4 berisi tentang pengenalan nama-nama *huruf hijaiyah dan tanda baca*. Jilid 4 berawal dengan bacaan *fathah tanwin*, *kasroh tanwin*, *dlommah tanwin*, *bunyi ya’ sukun*, dan *wawu sukun* yang jatuh setelah *harokat fathah*, *mim sukun*, *nun sukun*, dan *qolqolah*. Dalam mempelajari tanda baca tanwin, dapat memperkenalkan kepada santri tentang *bacaan-bacaan idzhar*.

5) Iqro' Jilid 5

Materi iqro jilid 5 berisi tentang pengenalan cara membaca *alif-lam qomariyah, tanda waqof, mad far'i, alif lam syamsiyah, nun sukun/tanwin* bertemu *hurufhuruf idghom bighunnah* dan *bilaghunnah*, dan yang terakhir adalah cara membaca *lam dalam lafadzh jalalah*

6) Iqro' Jilid 6

Materi iqro jilid 6 berisi tentang pengenalan cara membaca *nun sukun* atau *tanwin* bertemu dengan *huruf-huruf idghom bighunnah, iqlab, ikhfa'*. Selain itu, berisi tentang cara membaca dan pengenalan *tanda waqof*, cara membaca *waqof* pada beberapa huruf *musykilat*, dan cara membaca huruf-huruf dalam *fawaithussuwar*. Jika metode Iqro' sudah diterapkan dari jilid 1 sampai 6, dapat melanjutkan Al-Quran.

b. Metode qiro'ati

Metode Qiroati dalam pembelajaran Al-Qur'an menjadi lebih efektif dan dapat menghasilkan output yang lebih baik. Karena di dalam Qiroati tidak hanya diajarkan membaca Al-Qur'an saja, tetapi juga diajarkan tajwid dan menghafal Al-Qur'an³⁶. Pelaksanaan metode qiroati dimulai dengan beberpa tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

³⁶Rasyidi, "Studi Tentang Penggunaan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an."

Salah satu metode membaca AlQur'an yang berkembang saat ini adalah metode Qiroati. Metode ini menekankan saat membaca Al-Qur'an tidak dieja atau langsung dengan tartil dan menerapkan ilmu tajwinya. Kenaikan kelas atau jilid tergantung setiap individu walaupun saat pembelajaran ada yang secara klasikal. Ciri khas dalam pendekatan qiro'ati meliputi hal-hal berikut: (1) Memberikan praktik untuk mengembangkan keterampilan berbicara, melalui latihan berinteraksi dengan kalimat sederhana, mengucapkan kata dan kalimat, serta merangkai kalimat, sehingga kemampuan komunikasi semakin meningkat. (2) Membaca beberapa kalimat dalam teks dalam hati, dan kemudian membacanya dengan suara jahr (keras), sambil memberikan pertanyaan-pertanyaan agar memperkuat pemahaman.

c. Metode wafa

Metode Wafa adalah metode pembelajaran Al-Qur'an yang berbasis otak kanan, yang dikembangkan oleh KH. Muhammad Shaleh Drehem. Metode ini menggunakan pendekatan yang komprehensif, mudah, dan menyenangkan untuk membantu siswa, khususnya anak usia dini, dalam memahami dan membaca Al-Qur'an.³⁷

Metode Wafa ini adalah metode belajar Al-Qur'an holistik dan komprehensif dengan otak kanan yang berada di bawah yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia. Komprehensivitas pembelajaran ini terlihat dari produk 5T Wafa yang meliputi tilawah, tahfidz, tarjamah,

³⁷Tim Wafa, *Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan Ghorib Musykilat* (Surabaya: Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia, 2013), 41.

tafhim, dan tafsir. Metode Wafa juga sering disebut dengan metode otak kanan yang mana dalam pembelajarannya menggunakan aspek multisensorik atau perpaduan dari berbagai indera, seperti visual, auditorial dan kinestetik. Dengan Metode Wafa diharapkan akan tercipta pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Kata Al-Wafa berarti setia. Hal ini diharapkan agar orang-orang selalu setia belajar dengan Al-Qur'an dan selalu cinta dengan Al-Qur'an.

d. Metode Tilawati

Metode *tilawati* dalam pembelajaran al-Qur'an menurut Misbahul Munir yang dikutip yaitu suatu metode atau cara belajar membaca al-Qur'an dengan ciri khas menggunakan lagu *rost* dan menggunakan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan teknik baca simak. Aplikasi pembelajaran metode ini yaitu dengan lagu *rost*. *Rost* adalah *allegro* yaitu gerak ringan dan cepat.

Empat prinsip pembelajaran Al-Qur'an dalam menggunakan metode *tilawati* yaitu: diajarkan secara praktis; menggunakan lagu *rost*; diajarkan secara klasikal menggunakan peraga; dan diajarkan secara individual dengan teknik baca simak menggunakan buku Keempat prinsip ini menjadi kunci utama dalam penerapan metode *tilawati* karena antara satu dengan yang lain sangat berkaitan. Oleh karena itu, prinsip-prinsip ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Langkah-langkah pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode *tilawati* dibagi menjadi empat, yaitu:

- 1) Apersepsi, yakni mengulang materi pembelajaran yang telah diajarkan sebelumnya serta memberi contoh dan menerangkan materi pembelajaran baru.
- 2) Penanaman konsep, yaitu memberi penjelasan mengenai materi pelajaran baru dan mengusahakan santri memahami materi pelajaran yang sedang diajarkan.
- 3) Pemahaman, yakni latihan bersama-sama atau kelompok.
- 4) Keterampilan, yaitu latihan secara individu.

3. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Pembelajaran Tahsinul Qira'ah

- a. Faktor Pendukung Berdasarkan teori yang telah dipaparkan bahwa faktor pendukung pembelajaran tahsinul qira'ah meliputi para mahasiswa memiliki motivasi dari diri sendiri untuk mengikuti pembelajaran tahsin ini, karena kebanyakan ada yang merasa kurang percaya diri dan belum lancar dalam membaca Al Quran. Faktor dalam keuangan yang mendukung pada strategi pembelajaran, karean selama proses pembelajaran tidak dikenakan biaya. Pengajar yang dianggap mampu menyampaikan materi dengan baik, sehingga mahasiswa mampu memahami materi yang disampaikan dengan mudah serta pembelajaran berjalan dengan lancar. Adanya perangkat pembelajaran (silabus) maupun RPP, sehingga urutan-urutan topic pembelajarannya tertata dengan baik.

- b. Faktor penghambat. Berdasarkan teori yang telah dipaparkan bahwa faktor penghambat pembelajaran tahsin meliputi banyaknya peserta yang kemampuan bacaan Al Quran masih terbata-bata, sebagian besar ustadz/zah mengajar tidak mempunyai pegangan RPP, ustadz/zah mengajarkan materi terlalu monoton sehingga santri kurang memperhatikan, kurangnya ketertarikan untuk mendalami bacaan Al Quran, sebagian mahasiswa masih mengikuti bacaan orangtua dahulu sehingga ketika menggunakan metode tahsin diterapkannya bacaanya masih sulit dibetulkan, kurangnya tenaga pendidik karena waktu pelaksanaannya metode tahsin.³⁸

³⁸Fenty Sulastini and Moh. Zamili, "Efektivitas Program Tahfidzul Qur'an Dalam Pengembangan Karakter Qur'ani."

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Sugiono penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti objek alamiah. Metode ini berlandaskan filsafat postpositivisme atau interpretif.¹ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.² Metode peneliti kualitatif adalah mencari pengertian yang mendalam tentang suatu gejala, fakta atau realita. Fakta, realita, masalah, gejala serta peristiwa hanya dapat dipahami bila peneliti menelusurinya secara mendalam dan tidak hanya terbatas pada pandangan di permukaan saja. Kedalaman ini yang mencari khasanah metode kualitatif, sekaligus sebagai faktor unggulannya.³

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengandalkan pengamatan, wawancara dan dokumentasi pada obyek penelitian sehingga

¹ Sugiono, Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif, Rake Sarasin, 2020

² Yusanto, "Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif."

³Dr. J.R. Raco, M.E., "METODE PENELITIAN KUALITATIF: JENIS, KARAKTERISTIK, DAN KEUNGGULANNYA."

dihasilkan data yang menggambarkan secara rinci dan lengkap tentang obyek penelitian.

Ditinjau dari tempat/lokasi penelitiannya, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilaksanakan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap objek tertentu yang membutuhkan analisis komprehensif dan menyeluruh.

Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan suatu gejala, peristiwa atau fenomena-fenomena yang terjadi, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.⁴ Penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif.

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berhubungan dengan situasi dan kondisi nyata dilapangan, sehingga adanya interaksi langsung antara peneliti dan informan penelitian. Dengan interaksi langsung tersebut diharapkan peneliti lebih mudah memahami suatu fenomena yang terjadi dan data yang didapatkan dapat disampaikan melalui deskripsi yang baik dan menyeluruh. Dengan demikian dengan menggunakan metode kualitatif, memungkinkan akan memberikan informasi yang kaya

⁴Zamharirah Saleh, *Lexy J. Meleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007)*, 1 (2021): 9–25, <http://repository.iainpare.ac.id/2732/>.

mengenai analisis kualitas bacaan Al Qur'an mahasiswa prodi PAI yang sudah lulus tahsinul qira'ah angkatan 2022 IAIN Curup.

B. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi) yang pada dasarnya akan menjadi dasar kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.⁵ Subjek penelitian dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik yaitu purposive sampling.

Purposive sampling ini merupakan teknik pengambilan subjek penelitian dengan pertimbangan tertentu. Teknik purposive sampling digunakan untuk pengambilan subjek penelitiannya adalah dosen dan mahasiswa yang dipilih adalah subjek penelitian merupakan ustadz dan ustadzah yang mengajar tahsinul qira'ah dan mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan tahun 2022 IAIN Curup..

C. Sumber Data

Dari penjelasan di atas, maka sumber data yang dipergunakan untuk penelitian ini ada dua, yaitu:

1. Data primer

Data primer yaitu data yang langsung di kumpulkan dari obyek penelitian, data primer ini di peroleh langsung dari wawancara yang di ajukan kepada responden yang di kumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti secara langsung dari objeknya.⁶ Dalam hal ini yang menjadi data

⁵Nashrullah et al., *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*.

⁶ Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi."

primer meliputi. mahasiswa Prodi PAI angkatan 2022, ustadz dan ustadza pengajar tahsinul qira'ah

2. Data Sekunder

Data Sekunder yaitu data primer yang telah di olah lebih lanjut dan telah di sajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel atau diagram.⁷ Data sekunder juga meliputi buku-buku atau riteratur yang relevan dan menunjang secara teoritik terhadap penelitian yang di laksanakan. Dalam hal ini yang menjadi data sekunder yaitu:mahasiswa Prodi PAI angkatan 2022, ustadz dan ustadza pengajar tahsinul qira'ah IAIN Curup..

D. Teknik pengumpulan data

Dalam rangka memperoleh data yang dibutuhkan, maka peneliti menetapkan beberapa prosedur pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan peneliti, yaitu :

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala-gejala dalam objek penelitian. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara, penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki.⁸ Observasi memerlukan keahlian melalui panca indra mata serta dibantu panca indra yang lain.

⁷ Setiani et al., "Nilai Edukatif Tokoh Burlian Dalam Novel Si Anak Spesial Karya Tere Liye: Tinjauan Sosiologi Sastra Sebagai Bahan Ajar Cerita Inspiratif."

⁸ Arifin Zaenal, "Metodologi Penelitian Pendidikan & Pengembangan," Jurnal Al-Hikmah 1, no. 1 (2019).

Dengan teknik observasi ini dimaksudkan agar peneliti dapat merasakan kondisi nyata pada saat penelitian dan dapat langsung merasakan pencatatan terhadap semua fenomena dari objek yang diteliti.⁹

Berdasarkan hal tersebut peneliti menjadikan observasi sebagai metode kedua untuk dapat mengamati secara langsung subjek penelitian berkenaan dengan Analisa kualitas bacaan Al Qur'an mahasiswa yang sudah lulus tahsinul qira'ah angkatan 2022 IAIN Curup..

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara dialog antar dua orang atau lebih dengan cara bertatap muka untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Dengan demikian, wawancara dijadikan sebagai perangkat utama peneliti untuk mendapatkan keterangan atau data-data terkait dengan kegiatan pembelajaran tahsinul qira'ah angkatan 2022 IAIN Curup.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data, dengan cara mencari data atau informasi, yang sudah dicatat/dipublikasikan dalam beberapa dokumen yang ada, seperti buku induk, buku pribadi, dan surat-surat keterangan lainnya.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan analisis data adalah proses mencari dan menyusun rencana secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan

⁹ Sugiyono, Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif.

lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Berdasarkan hal tersebut maka analisis data dalam penelitian ini adalah proses mencari dan mengatur hasil observasi, wawancara dan catatan lainnya. Data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah data kualitatif, sehingga teknik analisisnya sesuai dengan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip Sugiono yaitu dilakukan secara interaktif, yang dapat dijelaskan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan proses awal dalam penelitian yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang relevan dan valid sesuai dengan fokus penelitian. Teknik pengumpulan data bisa dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, maupun angket, tergantung pada pendekatan dan jenis penelitian.¹⁰ Data yang dikumpulkan harus sesuai dengan rumusan masalah agar dapat mendukung pencapaian tujuan penelitian secara maksimal.

2. Reduksi data

Reduksi data adalah proses menyederhanakan, memilah, dan merangkum data mentah yang telah diperoleh selama proses penelitian. Proses ini melibatkan seleksi terhadap data yang dianggap penting dan relevan, serta mengeliminasi data yang tidak mendukung fokus penelitian.

¹⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 224.

Tujuan dari reduksi data adalah untuk mempermudah dalam memahami dan menarik makna dari data tersebut.¹¹

3. Penyajian data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikannya dalam bentuk yang terorganisir. Penyajian data dapat berbentuk narasi, tabel, grafik, bagan, atau matriks. Tujuannya adalah agar data lebih mudah dianalisis dan dipahami.¹² Penyajian data yang sistematis memungkinkan peneliti untuk melihat pola, hubungan, dan kecenderungan yang muncul dari data tersebut.

4. Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan merupakan interpretasi dari makna data yang telah disajikan, serta merupakan jawaban atas rumusan masalah yang telah diajukan sebelumnya.¹³ Kesimpulan bisa bersifat sementara atau final tergantung pada kelengkapan dan kekonsistenan data yang diperoleh.

F. Keabsahan Data

Menurut Zuldafrial “keabsahan data merupakan padanan dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) menurut versi penelitian kuantitatif dan disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan, kriteria, dan paradigma sendiri”.¹⁴ Keabsahan data merupakan derajat kepercayaan atau

¹¹ Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman, Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru, (Jakarta: UI Press, 2014), hlm. 18.

¹² Moleong, Lexy J., Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 289.

¹³ Miles dan Huberman, Analisis Data Kualitatif, hlm. 23.

¹⁴ Dinda, “Kesalahan Penggunaan Ejaan Pada Surat Lamaran Pekerjaan Siswa Kelas Xii Smk Negeri 4 Pontianak.”

kebenenaran hasil suatu penelitian. Menurut Lincoln dan Guba dalam Wijaya (2018), keabsahan data di dalam penelitian kualitatif, suatu realistik itu bersifat majemuk dan dinamis, sehingga tidak ada yang konsisten dan berulang seperti semula. Keabsahan data dapat dicapai dengan menggunakan proses pengumpulan data dengan teknik triangulasi data.¹⁵

Menurut Sugiyono triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada. Menurut Wijaya triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.¹⁶ Maka terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara.

3. Triangulasi Waktu

¹⁵ Kualitatif, "BAB 3 METODE PENELITIAN 3.1 Pemilihan Metode Kualitatif."

¹⁶ Sugiyono, Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif.

Waktu dapat mempengaruhi kredibilitas suatu data. Data yang diperoleh dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar biasanya akan menghasilkan data yang lebih valid. Untuk itu pengujian kredibilitas suatu data harus dilakukan pengecekan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi pada waktu atau situasi yang berbeda sampai mendapatkan data yang kredibel.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objektif Wilayah Penelitian

1. Sejarah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Perguruan tinggi Agama Islam di Kabupaten Rejang Lebong ini memiliki sejarah yang panjang dalam proses berdirinya. Sebelum berstatus menjadi IAIN, pada mulanya bernama STAIN Curup yang terdiri dari Fakultas Ushuluddin yang berstatus sebagai fakultas kelas jauh dari IAIN Raden Fatah Palembang. Dengan kata lain, cikal bakal STAIN Curup ketika itu adalah Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Palembang yang berada di Curup.

Gagasan pembangunan Fakultas Ushuluddin ini diawali dengan pembentukan Panitia Persiapan Pendirian Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Palembang Cabang Curup pada tanggal 21 Oktober 1962. Susunan kepanitian tersebut terdiri dari pelindung, penasehat, ketua 1, ketua II, sekretaris 1, sekretaris II, bendahara, pembantu, dan seksi-seksi. Keberhasilan pendirian ini juga didukung oleh Gubernur Sumatera langsung pada masanya yaitu Prof. Dr. Hazairin, HM. Dan tokoh penting lainnya. Karena keterbatasan tempat maka pada masanya gedung perkuliahan tidak menetap sehingga pindah beberapa kali. Dari tahun 1953 hingga 1964 berada di salah satu gedung sekolah Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Curup yang berlokasi di Talang Rimbo. Dari tahun 1965 hingga 1968 berada di gedung yang sekarang menjadi Rumah Sakit Umum

aerah Curup di jalan Dwi Tunggal. Dari tahun 1969 hingga tahun 1981 pernah menggunakan Gedung Yayasan Rejang Setia peninggalan Sekolah Belanda (HIS) di jalan Setia Negara. Pada tahun 1982 Fakultas Ushuluddin mendapat ruangan sendiri berkat bantuan dari pemerintah yang berlokasi di Jl. Dr. AK. Gani Curup hingga menjadi lokasi tetap sampai sekarang. Perkembangan zaman juga membawa dampak bagi Fakultas Ushuluddin tersebut. Termasuk ke dalamnya perubahan kebijakan bidang pendidikan tinggi agama yang diselenggarakan oleh Departemen Agama. Lahirlah sebuah peraturan baru yang mengharuskan IAIN cabang sekolah tinggi terpisah dan berdiri sendiri dengan nama Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN). Dengan demikian secara otomatis Fakultas Ushuluddin sebagai cabang dari IAIN Raden Fatah Palembang berubah menjadi STAIN. Secara Yuridis formal perubahan tersebut dituangkan dalam keputusan presiden No. 11 tahun 1977.

Sampai sekarang STAIN curup terus berkembang dan berusaha dengan penuh semangat dan rasa kepercayaan diri yang tinggi untuk meningkatkan kualitas pendidikan tinggi. Perjuangan dan upaya telah dilakukan demi pengembangan STAIN Curup. Setelah melewati lebih kurang 19 Tahun STAIN Curup alih bentuk menjadi IAIN Curup pada tanggal 7 April 2018, dan pelantikan rektor IAIN Curup pada tanggal 20 April 2018 berdasarkan Peraturan Presiden No. 24 Tahun 2018.¹

¹ iaincurup.ac.id

2. Visi Dan Misi IAIN Curup

Visi IAIN Curup adalah Menjadi perguruan Tinggi Yang Bermutu dalam Pengembangan Ilmu pengetahuan Berbasis Islam Moderasi di Tingkat Asing Tenggara tahun 2045 Mewujudkan visi tersebut membutuhkan langkah-langkah yang tepat. Maka IAIN Curup menyusun misi sebagai berikut:

- a. Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bermutu berbasis islam moderasi.
- b. Meningkatkan publikasi ilmiah yang bermutu berbasis islam moderasi; dan
- c. Melaksanakan pemberdayaan masyarakat yang bermutu berbasis islam moderasi.²

3. Visi dan Misi Fakultas Tarbiyah

Visi Fakultas Tarbiyah adalah Menjadi Fakultas Pendidikan yang bermutu dan Berdaya Saing dalam Ilmu Pengetahuan dan Keguruan Berbasis Nilai-nilai Islam Moderasi Tingkat Asia Tenggara.

Visi Fakultas Tarbiyah di atas dikembangkan lagi menjadi beberapa misi berikut ini:

- a. Mengembangkan dan mentransformasikan Ilmu Pendidikan dan Keguruan yang Bermutu Berbasis Islam Moderasi dan Teknologi;
- b. Meningkatkan Penelitian dan publikasi ilmiah dalam bidang ilmu pendidikan dan Keguruan yang Bermutu berbasis islam moderasi;

² “Visi, Misi & Tujuan - IAIN Curup,” accessed February 2, 2025, <https://iaincurup.ac.id/visi-misi-tujuan/>.

- c. Penghasil tenaga pendidikan dan kependidikan yang profesionalm berkarakter berdasarkan pada nilai-nilai islam moderasi dan keIndonesian.³

4. Visi dan Misi Program Studi Pendidikan Agama Islam

Visi prodi Pendidikan Agama Islam adalah menjadi Program Studi PAI terbaik di Tingkat Sumatera pada tahun 2035 yang Religius, Kompetitif, inovatif, dan Bermutu.

Guna mewujudkan visi tersebut maka Program Studi Pendidikan Agama Islam memiliki misi sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang kompetitif untuk menghasilkan guru PAI yang profesional, berintegritas, dan berkarakter.
- b. Mengembangkan pendidikan jenjang strata 1 dalam bidang pendidikan agama islam;
- c. Mengembangkan wawasan keislaman dan pendidikan yang terbuka dan toleran;
- d. Meningkatkan penelitian dan kajian ilmiah tentang keilmuan dan pendidikan yang bermanfaat bagi peradaban;
- e. Memperbanyak jaringan kerjasama dengan berbagai pihak;
- f. Melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan agama islam.⁴

³ Panitia, "Pedoman PPL Angkatan VII Fakultas Tarbiyah IAIN Curup," 2022, <https://iaincurup.ac.id/wp-content/uploads/2024/08/PEDOMAN-PPL-VII-TARBIYAH-2024.pdf>

⁴ "Visi, Misi & Tujuan - IAIN Curup."

Berdasarkan visi misi yang disebutkan diatas maka penelitian ini akan memiliki beberapa kontribusi untuk mewujudkannya. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam pengembangan metode pengajaran yang lebih efektif, sejalan dengan visi mis program studi.

4. Kegiatan Program tahsinul qira'ah IAIN Curup

Program Tahsinul qira'ah yang dilaksanakan setiap hari senin-kamis pukul 07:30 WIB. Kegiatan Tahsinul Qira'ah memiliki kriteria kelulusan yang berfungsi untuk mengevaluasi perkembangan kemampuan peserta selama mengikuti program sebagai berikut.

Kreteria Penilaian :

- a. Nilai 86 – 95 lulus dengan nilai A
- b. Nilai 71 – 85 lulus dengan nilai B
- c. Nilai 50 - 70 tidak lulus dengan nilai C
- d. Nilai 30 – 50 tidak lulus dengan nilai D
- e. Nilai 0 – 30 tidak lulus dengan nilai E

Kreteria:

- a. Dapat membaca al-Qur'an dengan lancar, memahami dan dapat melafalkan makhorijul huruf dengan baik dan benar , memahami hukum nun sukun dan tanwi, mad, maupun cara waqof maupun ghorib/musykilah
- b. Dapat membaca al-Qur'an dengan lancar namun belum memahami makhorijul huruf secara benar, memahami hukum nun sukun dan tanwi, mad, maupun cara waqof .

- c. Dapat membaca al-Qur'an (tidak lancar) , tidak memahami makhorijul huruf dengan baik, tidak memahami hukum nun sukun dan tanwi, mad, maupun cara waqof
 - d. Tidak dapat membaca dengan baik tidak memahami makhorijul huruf dengan baik, tidak memahami hukum nun sukun dan tanwi, mad, maupun cara waqof
 - e. Tidak dapat membaca al-Qur'an sama sekali.
5. Tujuan diadakannya program tahsinul qira'ah
- a. Terciptanya suasana kondusif bagi pengembangan kepribadian mahasiswa yang memiliki kemantapan aqidah dan ibadah, keagungan akhlak karimah.
 - b. Terciptanya suasana yang kondusif bagi pengembangan kegiatan keagamaan.
 - c. Terciptanya mahasiswa yang tidak hanya punya gelar islam namun mempunyai bekal keislaman yang bisa dikontribusikan dalam kehidupan bermasyarakat
 - d. Terciptanya mahasiswa yang pandai membaca al-Qur'an dengan baik dan benar
6. Dasar Hukum dalam kegiatan tahsinul qira'ah\
- a. Adapun dasar hukum dari kegiatan ini adalah
 - b. UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional.
 - c. Undang-Undang No. 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi
 - d. Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen

- e. Undang-Undang No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan
 - f. Undang-Undang No. 04 tahun 2014 tentang penyelenggaraan pendidikan tinggi dan pengelolaan perguruan tinggi
 - g. Peraturan Presiden RI No. 24 tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Curup
 - h. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 30 tahun 2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Curup
 - i. PMA Nomor 2 Tahun 2019 tentang STATUTA IAIN CURUP
 - j. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 Tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup periode 2022-2026
 - k. DIPA IAIN Curup Tahun Anggaran 2024
 - l. SK Rektor Nomor 0830 Tentang Penetapan Tenaga Pengajar Tahsinul Qira'ah (Mahasiswa Mengaji) Semester Ganjil Institut Agama Islam Negeri Curup Tahun 2024.
7. Daftar Mahasiswa yang lulus tahsinul qira'ah
Adapun gambaran umum daftar mahasiswa yang sudah lulus tahsinul qira'ah Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup angkatan 2022 di tabel berikut:

Tabel 4. 1 Daftar nilai mahasiswa lulus tahsinul qira'ah

NO	NAMA	NIM	NILAI TAHSIN		KET
			ANGKA	HURUF	
1	ABDILLAH GIMNASTIAR	22531001	86	A	L
2	ADE APRI YENSI	22531002	88	A	L

3	ADE KURNIAWAN	22531003	80	B	L
4	ADE SULASTRI	22531004	70	B	L
5	ADINDA PUTRI CAHYA	22531005	73	B	L
6	AGNESVIA KIRANI	22531006	86	A	L
7	AHMAD HUSEN	22531007	86	A	L
8	AHMAD NAJAH SHONA	22531008	80	B	L
9	ALVIN PUTRA WIJAYA	22531009	86	A	L
10	AMALLIA ADE RIZKI	22531010	81	B	L
11	AMANDA AULIA	22531011	88	A	L
12	AMINATUZ ZUHRIYAH	22531012	86	A	L
13	ANGGI SASTERA	22531014	70	B	L
14	ANGGI STEFANI	22531015	86	A	L
15	ANI YASMIATI	22531016	86	A	L
16	ANIS FITRIANI	22531017	70	B	L
17	ANISA FEBRIANTI	22531018	70	B	L
18	ASIF GUNAWAN	22531019	70	B	L
19	ASTRID BIMA NABILLA	22531020	75	B	L
20	AULIA ABI WAUMI	22531021	86	A	L
21	AULIA ADILLA	22531022	80	B	L
22	AZIM ALMA'RUF	22531023	86	A	L
23	AZKA ZAFIRA	22531024	90	A	L
24	BADRIYATUZZAMANI	22531025	86	A	L
25	BARIR NGASIFIAH	22531026	86	A	L
26	BERLIANA AZIZAH	22531027	86	A	L
27	BUDIMAN SHALEH	22531028	86	A	L
28	BUNGA MONICA	22531029	86	A	L
29	CITRA NURDIANI	22531030	86	A	L
30	DEKA LESTARI	22531031	80	B	L
31	DELA AGUSTINA	22531032	86	A	L
32	DELA AMILIAH	22531033	80	B	L
33	DELSI LICIA	22531034	88	A	L
34	DESI HERLINA	22531035	70	B	L
35	DEWI AQILAH	22531036	90	A	L
36	DHANI NOVALEO ALFAREZ	22531039	90	A	L
37	DHEA EKA SHAFITRIE	22531040	86	A	L
38	DHIYA AZZAHRA	22531041	86	A	L
39	DIA ANGGILLIA	22531042	88	A	L
40	DIAH INDAH SARI	22531043	90	A	L
41	DIAH MARDIANA	22531044	86	A	L
42	DIAN UTAMI	22531045	76	B	L

43	DIANA ALDA	22531046	90	A	L
44	DIANA SEPTI ANGGRAINI	22531047	73	B	L
45	DWI PUTERI	22531048	86	A	L
46	EKA ROMIYATI	22531049	90	A	L
47	ELLISA DWI ANGRIYANI	22531051	86	A	L
48	ENI RISKIANI	22531053	70	B	L
49	FELISYA BELLA PERTIWI	22531054	85	B	L
50	FERA SELFIA	22531055	86	A	L
51	FERDIS PERNANDES	22531056	70	B	L
52	FITRI PAIKO	22531057	86	A	L
53	FITRIA DWI ANGGRAINI	22531058	70	B	L
54	FITRIA HASANAH	22531059	86	A	L
55	GAUL RAMADANSA	22531060	86	A	L
56	HADITIYA HADIO PUTRA	22531062	10	A	L
57	HAFIZH AULIA RAHMAN	22531063	86	A	L
58	HALIMA TUS'ADIA	22531064	78	B	L
59	HASBUL HAYAT	22531065	86	A	L
60	HELEN REZUPIYENTI	22531066	70	B	L
61	ICA SINDIYANI	22531067	86	A	L
62	INDAH PRATAMA PUTRI SARI	22531068	88	A	L
63	INTAN ANGGRAINI	22531069	86	A	L
64	IRMATUL MUSTAFIDAH	22531070	86	A	L
65	IRMAWATI	22531071	86	A	L
66	KENDA ANAS TASYA	22531075	80	B	L
67	KURNIA KHOIRIYA	22531076	83	B	L
68	LAITA APRILIA	22531077	86	A	L
69	LARSI INTAMARA	22531078	70	B	L
70	LILI ZAKIA	22531079	86	A	L
71	LIOSIN LARA WELIYA	22531080	88	A	L
72	LIZA ANGGRAINI	22531081	87	A	L
73	M. DASNIL KODRI	22531082	86	A	L
74	M. IRSYAD AL FIKRI	22531084	70	B	L
75	M. JULIAN PRATAMA	22531085	75	B	L
76	MAR'ATUS SYA'DIYAH	22531086	86	A	L
77	MARDIA ANUGRA AINI	22531087	70	B	L
78	MARIMBI PUTRI	22531088	81	B	L
79	MASYITHAH FITRI	22531089	90	A	L
80	MAYA SARI SAPITRI	22531090	80	B	L
81	MEIZIZ AINI	22531091	80	B	L
82	MEZILVA RADIATUL	22531093	70	B	L

	DWI PUTRI				
83	MISBAHUL ARIFIN	22531094	86	A	L
84	MUHAMMAD FADIL ERDIANDO	22531095	80	B	L
85	MUHAMMAD FEMAS RAMADANI	22531096	70	B	L
86	MUHSIANA MAHARANI	22531097	73	B	L
87	NADIA GITA ANDRIYANI	22531098	86	A	L
88	NADIA PERMATA SARI	22531099	76	B	L
89	NADILA	22531100	86	A	L
90	NILA ANISA MUTIA	22531101	70	B	L
91	NILUH RAMADHANI	22531102	70	B	L
92	NUR OKTAPIANI	22531103	86	A	L
93	NURALIYAH	22531104	80	B	L
94	NURFAUZIAH	22531105	86	A	L
95	NURUL IKA PUTRI	22531107	83	B	L
96	PITA ADE PUTRI	22531108	96	A	L
97	RABU SAPUTRA	22531109	86	A	L
98	RAHMA FITRIANA	22531110	90	A	L
99	RAMA KURNIADI	22531111	86	A	L
100	RANDI SAPUTRA	22531112	70	B	L
101	RANI MARTINA	22531113	85	B	L
102	REGITA NABILA	22531115	95	A	L
103	REMIL YULIANA	22531116	71	B	L
104	REVA VIA PONIKA	22531117	86	A	L
105	REZA MEDIANA SARI	22531118	70	B	L
106	REZZA SYAFITRI	22531119	86	A	L
107	RIA RITWANI	22531120	86	A	L
108	RIANG ADEKO	22531121	86	A	L
109	RINTAN YOLANDA	22531122	86	A	L
110	RIZKI TAUFIQURROHMAN	22531123	86	A	L
111	ROSI LINA	22531124	86	A	L
112	SANTI RAMITA SARI	22531126	75	B	L
113	SARTO UTOMO	22531127	86	A	L
114	SATRIA SAKBAN	22531129	70	B	L
115	SELLI AGUSTIN	22531130	86	A	L
116	SELVI EMELIA	22531131	70	B	L
117	SERLI WAHYUNI	22531132	86	A	L
118	SESILIA AMBARICI	22531133	70	B	L
119	SINTA APRILIANA	22531134	75	B	L
120	SINTA UMMAROH	22531135	86	A	L

121	SITI MASSITA	22531137	80	B	L
122	SITI NURUL KHASANAH	22531138	70	B	L
123	SITI PATIMA AZAHRA	22531139	70	B	L
124	SUBEKY JAGADINATA	22531140	86	A	L
125	SUSMIGER NANI	22531143	75	B	L
126	SYARI FATUL LATIFAH	22531144	70	B	L
127	TEGAR AGSAB PRIONTORO	22531145	86	A	L
128	TENTY KURNIA	22531146	70	B	L
129	TEUKU MUHAMAD KEVIN SAPUTRA	22531147	70	B	L
130	THANIA SELFANI	22531148	70	B	L
131	TRI SARWENDA	22531149	87	A	L
132	TRI WAHYUNI	22531150	86	A	L
133	TRI WULANDARI	22531151	70	B	L
134	TRIA DIAN RAMADHAYANTI	22531152	86	A	L
135	TRIS KANOVITA	22531153	71	B	L
136	VINTSI UMI ISLAMI	22531154	86	A	L
137	WAHYU WALHIDAYAH	22531155	86	A	L
138	WANDA IRMA SURYANI	22531156	75	B	L
139	WIDYA NOVITA SARI	22531157	70	B	L
140	WINDY SAPUTRY	22531158	86	A	L
141	YESI DANIATI	22531159	86	A	L
144	YESI RAMADHANTI	22531160	70	B	L
145	YESSI FITA SARI	22531161	86	A	L
146	YOLA MONICHA	22531162	86	A	L
147	YOSI ROMILDA	22531163	71	B	L
148	YUNITA NURHASANA	22531164	75	B	L
149	YUSMILAN HARAHAHAP	22531165	86	A	L
150	ZULVA ANISA RAHMAH	22531167	73	B	L

8. Daftar mahasiswa yang tidak lulus tahsinul qira'ah

No	Nama	Nim	nilai tahsin		Ket
			Angka	Huruf	
1	ISNAINI RAHMAWATI	22531072	50	C	TL
2	JEFRI ALEXSANDER	22531073	50	C	TL
3	MERLI NOVIANA	22531092	40	D	TL
4	RATU HANDAYANI	22531114	20	D	TL
5	SULAIMAN AJO WIBOWO	22531141	50	C	TL
6	ZAHWA ZALIKA ZOME	22531166	40	D	TL

9. Daftar dewan pengajar tahsinul qira'ah

Daftar Ustadz Dan Ustadzah Yang Mengajar Tahsinul Qira'ah Iain
Curup 2022.

Tabel 4. 2 Daftar pengajar Tahsinul Qira'ah

No	Nama	Jabatan
1	Mulkati, S.Sos	Tenaga Pengajar
2	Alan Budi Kusuma, S.Pd	Tenaga Pengajar
3	Malpha Della Thalita, SH.,MH	Tenaga Pengajar
4	Eni Wahyuni, S.Ag	Tenaga Pengajar
5	Suwardi, S.Pd	Tenaga Pengajar
6	Pingki Utami, S.Pd	Tenaga Pengajar
7	Diawan Firmanda, S.Pd	Tenaga Pengajar
8	Fajrul Hafidz Abimijoyo, S.Ag	Tenaga Pengajar
9	Tsaniatussa'diyah, S.Pd	Tenaga Pengajar
10	Ahmad Fauzan, S.Pd	Tenaga Pengajar
11	Anisa Sufiana, M.Pd	Tenaga Pengajar
12	Ramdhani Fauzi, S.Ag	Tenaga Pengajar
13	Masudi, M. Fil	Tenaga Pengajar
14	Rafia Arcanita, M.Pd.I	Tenaga Pengajar
15	Achmad Syauqi, M. Ag	Tenaga Pengajar
16	Sarwinda, M. Ag	Tenaga Pengajar
17	Sri Wihidayati, M.HI	Tenaga Pengajar
18	Dwi Apriyaningsih, S.Pd	Tenaga Pengajar
19	Desi Natalia Lestari, S.Pd	Tenaga Pengajar
20	Intan Lia Lestari, S.Ag	Tenaga Pengajar
21	Ririn Ayang Marseli, S.Pd	Tenaga Pengajar
22	Tri Wati, S.Pd	Tenaga Pengajar
23	Sefrida, S.Pd	Tenaga Pengajar
24	Oktia Anisa Putri, M.Pd	Tenaga Pengajar
25	Ripah, S.Pd	Tenaga Pengajar

B. Temuan Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan analisis data yang telah diperoleh dilapangan. Peneliti memperoleh data dengan menggunakan tiga cara pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup, berikut ini peneliti akan menjabarkan data yang diperoleh:

1. Kondisi bacaan Al Qur'an mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang sudah lulus tahsinul qira'ah angkatan 2022 IAIN Curup.

Kondisi bacaan Al Qur'an merupakan sebuah keadaan atau cara seseorang membaca Al-Qur'an, baik dari segi hukum tajwid, adab, maupun situasi fisik dan batin pembacanya. Kondisi ini penting karena memengaruhi keabsahan, keberkahan, dan pemahaman dalam membaca Al-Qur'an.

- a. Tartil dalam membaca Al Qur'an

Tartil merupakan istilah dalam ilmu tajwid yang berarti membaca Al-Qur'an dengan pelan-pelan, jelas, teratur, dan sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid. Tartil bukan hanya soal teknik membaca, tetapi juga melibatkan penghayatan terhadap makna Al-Qur'an. Maka dari itu, membaca Al-Qur'an dengan tartil adalah sunnah dan sangat dianjurkan, terutama dalam shalat dan tilawah sehari-hari. Hal yang sama juga yang di ungkapkan oleh ustadzah OAP dalam hasil wawancara berikut.

Kegiatan Tahsinul Qira'ah memiliki kriteria kelulusan yang berfungsi untuk mengevaluasi perkembangan kemampuan peserta selama mengikuti program tersebut.”⁵

Begitupun pemaparan dari saudari TDR selaku mahasiswa prodi PAI yang sudah lulus tahsinul qira'ah angkatan 2022 IAIN Curup, berikut penjeasan dari saudari TDR:

“Saya merasa mampu membaca al qur'an dengan tartil karena sebelumnya saya sudah belajar tahsinul qira'ah mulai dari pelafalan huruf, kaidah kaidah tajwid. Sehingga dalam membaca al qur'an lancar bacaannya.”⁶

Berdasarkan hasil observasi, ustadz dan ustdzah mencontohkan cara bacaan al qur'an yang bertujuan untuk pemahaman materi yang akan di sampaikan pada saat pembelajaran di mulai. Pertanyaan terkait dengan cara membaca al qur'an secara tartil dengan materi tahsinul qira'ah. Pada pertemuan pembelajaran tahsin tersebut. Ustadzah mengajukan pertanyaan seperti ” apa saja yang harus di perhatikan dalam membaca al qur'an yang baik dan benar?”.⁷

Hal serupa juga di ungkapkan oleh saudari YD berikut ini yang menyatakan bahwa ustadz dan ustdzah memberikan materi dan praktek langsung dalam membaca al quran secara tartil.

“Biasanya diawal belajar tahsinul qira'ah, ustadz/zah mengajak semua mahasiswa di kelas untuk membaca al

⁵ Wawancara dengan ustadzah OAP, pengajar tahsinul qira'ah, 11 juni 2025

⁶ Wawancara dengan saudara TDR, Mahasiswa PAI lulus tahsinul qira'ah IAIN Curup , pada tanggal 10 juni 2025

⁷ Obsevasi pada mei- juni 2025.

qur'an secara bersama-sama kemudian ustadz memberikan materi berkenaan dengan hukum bacaan tersebut dan di peraktekkan kembali".⁸

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi tersebut maka dapat diketahui bahwa Membaca Al-Qur'an secara tartil berarti membaca dengan pelan, jelas, teratur, dan sesuai kaidah tajwid serta menghayati maknanya. Tartil tidak hanya soal teknik, tetapi juga mencerminkan pemahaman dan pengamalan isi Al-Qur'an. Dalam pembelajaran tahsinul qira'ah, tartil diajarkan melalui pengenalan makhraj huruf, kaidah tajwid, serta latihan praktik langsung oleh ustadz dan ustadzah. Para mahasiswa yang telah mengikuti tahsin merasa lebih mampu membaca dengan tartil karena telah memahami teori dan praktiknya. Tartil juga sangat ditekankan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an agar bacaan lebih baik dan bermakna dan sesuai dengan standar kelulusan tahsinul qira'ah.

Selanjutnya peneliti selain dari observasi dan wawancara peneliti memperkuat hasil temuan melalui dokumentasi. Dokumen yang peneliti ambil berupa foto. Dari foto tersebut bisa di gambarkan bahwa adanya jadwal kegiatan program tahsinul qira'ah adapun foto yang peneliti dokumentasikan adalah absensi dan jurnal belajar.

⁸ Wawancara dengan saudari YD, Mahasiswa prodi PAI yang lulus tahsinul qira'ah angkatan 2025

b. Membaca al qur'an dengan kaidah tajwid.

Membaca Al-Qur'an dengan kaidah tajwid berarti membaca Al-Qur'an sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan untuk menjaga keaslian pelafalan huruf-huruf. Secara istilah, tajwid adalah ilmu yang mempelajari cara mengeluarkan huruf dari makhraj-nya (tempat keluarnya huruf) disertai dengan sifat-sifatnya yang benar, serta hukum-hukum yang berlaku ketika huruf-huruf tersebut bertemu satu sama lain dalam bacaan. Membaca Al-Qur'an dengan kaidah tajwid adalah membaca dengan benar dan hati-hati, agar bacaan tidak hanya indah secara suara, tetapi juga benar secara makna dan sesuai dengan cara Rasulullah SAW membacakannya. Hal yang sama juga diutarakan oleh ustadzah OAP dalam hasil wawancara berikut:

“adapun pembelajaran tajwid ini dilakukan dengan menjelaskan teori berkenaan dengan makhrijul huruf, macam-macam mad tobi'i, mad far'i, dan ghorib” semua itu dilakukan untuk memberikan penjelasan berkenaan dengan hukum bacaan al qur'an berkenaan dengan kaidah tajwid.”⁹

Begitupun dengan penuturan dari saudari TW selaku mahasiswa Prodi PAI yang sudah lulus tahsinul qira'ah, berikut penjelasan dari saudari TW:

“selama saya belajar tahsinul qira'ah saya banyak sekali mengetahui berkenaan dengan kaidah tajwid terutama dalam belajar mahrijul huruf dan hukum mad.”¹⁰

⁹ Wawancara pada ustadzah OAP, sebagai pengajar tahsinul qira'ah, tanggal 11 juni 2025

¹⁰ Wawancara pada saudari TW, sebagai mahasiswa prodi PAI yang sudah lulus tahsinul qira'ah, angkatan 2022, tanggal 15 juni 2025

Hal ini juga dikonfirmasi oleh saudari YH berikut ini.

“iya, selama belajar tahsinul qira’ah saya juga sedikit banyaknya mengetahui sifat-sifat huruf dan hukum mad (panjang) dalam membaca al qur’an, karena tajwid ini sangatlah penting untuk membaca al qur’an yang baik dan benar.”¹¹

Hal ini juga dikonfirmasi oleh saudari TDR:

“Melalui tahsin, saya belajar memperbaiki bacaan Al-Qur’an sesuai dengan kaidah tajwid yang benar, seperti makhraj huruf, hukum nun sukun, mim sukun, dan panjang-pendek bacaan (mad). Selain itu, adanya bimbingan langsung dari pengajar membuat saya lebih mudah memahami kesalahan dalam bacaan dan segera memperbaikinya. Latihan rutin dalam tahsin juga membantu saya menjadi lebih percaya diri saat membaca Al-Qur’an, baik secara pribadi maupun dalam forum umum.”¹²

Guna tercapainya tujuan pembelajaran sebagaimana yang terdapat pada standar kelulusan tahsinul qira’ah.ustadzah OAP memberikan pengarahan dalam menentukan bacaan al qur’an yang baik dan benar bagi mahasiswa dalam belajar tahsinul qira’ah bahwa:

“saya juga sudah mengajarkan mahasiswa dalam mencapai standar kelulusan tahsinul qira’ah (perbaikan bacaan Al-Qur’an) biasanya mencakup aspek akademik, spiritual, dan teknis. Standar ini bertujuan agar mahasiswa mampu membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid dan makharijul huruf.”¹³

Hal ini selaras dengan penyampaian sari saudara TW bahwa:

¹¹ Wawancara pada saudari YH, sebagai mahasiswa prodi PAI yang sudah lulus tahsinul qira’ah, angkatan 2022, tanggal 15 juni 2025

¹² Wawancara pada saudari TDR, sebagai mahasiswa prodi PAI yang sudah lulus tahsinul qira’ah, angkatan 2022, tanggal 10 juni 2025

¹³ Wawancara pada ustazah OAP, sebagai pengajar tahsinul qira’ah, tanggal 11 juni 2025

“iya, adapun standar kelulusan tahsinul qira’ah yang kami ikuti memiliki standar kelulusan yang sudah di tentukan oleh pihak penyelenggara program tahsin tersebut. Dimana mahasiswa harus bisa menguasai bacaan al qur’an yang baik dan benar sesuai kaidah tajwid.”¹⁴

Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tajwid dalam program tahsinul qira'ah memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar. Tajwid dipahami sebagai ilmu yang mengatur cara pelafalan huruf-huruf Al-Qur'an sesuai makhraj dan sifatnya, serta memperhatikan hukum-hukum bacaan. Baik pengajar maupun mahasiswa, menekankan pentingnya penguasaan makharijul huruf, hukum mad, serta hukum nun sukun dan mim sukun. Mereka juga merasakan manfaat langsung dari proses tahsin, seperti peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan membaca secara benar, baik dalam forum pribadi maupun umum. sebagai pengajar menjelaskan bahwa pembelajaran dilakukan melalui penjelasan teori dan praktik langsung, dengan bimbingan yang intensif agar mahasiswa dapat mencapai standar kelulusan yang telah ditentukan. Standar ini meliputi aspek akademik, spiritual, dan teknis, yang semuanya diarahkan agar mahasiswa mampu membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid. Dengan demikian, program tahsinul qira'ah bukan hanya memperbaiki bacaan Al-Qur'an secara teknis, tetapi juga menanamkan kedisiplinan dan

¹⁴ Wawancara pada saudari TW, sebagai mahasiswa prodi PAI yang sudah lulus tahsinul qira'ah, angkatan 2022, tanggal 15 juni 2025

pemahaman yang mendalam terhadap pentingnya membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai ajaran Rasulullah SAW.

Selanjutnya peneliti selain dari observasi dan wawancara peneliti memperkuat hasil temuan melalui dokumentasi. Dokumen yang peneliti ambil berupa foto. Dari foto tersebut bisa di gambarkan bahwa adanya laporan pelaksanaan program tahsinul qira'ah.

**LAPORAN PELAKSANAAN KEGIATAN TAHSINUL QIRA'AH PROGRAM PAGI
LAIN CERBIS SMT GENJIL 2024**

A. Identitas Tim
 1. Nama Pengajar : Ress Amma
 2. SMT/Kelas : 103
 3. Materi Pembelajaran : Tahsin Al-Qur'an

NO	NAMA SANTRI	NIS	PRODI	HASIL BELAJAR				KET.
				UAS 1	UAS 2	UAS 3	UAS 4	
1	Dina D	240103	PAUD	70	75	75	72	73
2	Yana Chantaria	240103	PAUD	72	70	70	72	71
3	Nuzuliana	240103	PAUD	78	78	78	71	73
4	Hesti Andri Yanti	240103	PAUD	75	75	72	73	72
5	Tasha Liana	240103	PAUD	72	77	70	75	71
6	Dhea Amanda	240103	PAUD	70	72	72	70	71
7	Dhea Amanda	240103	PAUD	70	72	72	70	71
8	Ayda Qutub	240103	PAUD	70	72	72	70	71
9	Rofi Saadilla	240103	PAUD	72	70	70	70	71
10	Fajri Rizki Ayu M.	240103	PAUD	70	70	70	70	71
11	Wulandari Nurul	240103	PAUD	70	72	72	70	71
12	Dika Rizki	240103	PAUD	70	72	72	70	71
13	Melinda Nurul Hafidza	240103	PAUD	70	72	72	70	71
14	Jaya Rizki Nurul	240103	PAUD	70	72	72	70	71
15	Nabila Selena	240103	PAUD	70	72	72	70	71
16	Ayu Nurul Hafidza	240103	PAUD	70	72	72	70	71
17	Sofya Nurul Hafidza	240103	PAUD	70	72	72	70	71
18	Ayu Nurul Hafidza	240103	PAUD	70	72	72	70	71
19	Umi Nurul Hafidza	240103	PAUD	70	72	72	70	71
20	Dani Nurul Hafidza	240103	PAUD	70	72	72	70	71
21								
22								
23								

Gambar 4. 3 laporan hasil belajar tahsinul qira'ah

24								
25								
26								
27								
28								
29								
30								

Genjil 10 Desember 2024
 Tenaga Pengajar
Ress Amma

Kriteria Penilaian :

1. Nilai 80 – 95 lulus dengan nilai A
2. Nilai 71 – 80 lulus dengan nilai B
3. Nilai 60 – 70 tidak lulus dengan nilai C
4. Nilai 50 – 59 tidak lulus dengan nilai D
5. Nilai 0 – 50 tidak lulus dengan nilai E

Kriteria:

1. Dapat membaca al-Qur'an dengan lancar, memahami dan dapat melibatkan makhorijul huruf dengan baik dan benar - memahami hukum sun sukun dan ta'wil, mad, maupun cara waqaf maupun zhorri-froki-inh
2. Dapat membaca al-Qur'an dengan lancar namun belum memahami makhorijul huruf secara benar - memahami hukum sun sukun dan ta'wil, mad, maupun cara waqaf
3. Dapat memahami al-Qur'an (tidak lancar) - tidak memahami makhorijul huruf dengan baik - tidak memahami hukum sun sukun dan ta'wil, mad, maupun cara waqaf
4. Tidak dapat membaca dengan baik tidak memahami makhorijul huruf dengan baik, tidak memahami hukum sun sukun dan ta'wil, mad, maupun cara waqaf
5. Tidak dapat membaca al-Qur'an sama sekali

c. Membaca al qur'an dengan fasih

Membaca Al-Qur'an secara fasih berarti membaca dengan lancar, tepat, dan benar sesuai kaidah bahasa Arab dan ilmu tajwid, tanpa kesalahan dalam pengucapan huruf, harakat (tanda baca), serta panjang-pendeknya bacaan. Fasih dalam membaca Al-Qur'an mencerminkan kemampuan melafalkan ayat dengan benar dan sesuai aturan, sehingga makna tidak berubah, dan bacaan terdengar indah serta sesuai dengan adab membaca firman Allah. Fasih juga merupakan bentuk penghormatan terhadap kesucian dan kemuliaan Al-Qur'an. Hal yang sama juga diutarakan oleh ustazah OAP dalam hasil wawancara berikut:

“Secara umum, setelah mahasiswa menyelesaikan program Tahsinul Qira'ah, diharapkan mereka sudah memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Namun, kepastian kemampuan mereka tidak hanya bergantung pada telah lulusnya mereka dari program tersebut, tetapi juga pada kesungguhan dan konsistensi mereka dalam belajar dan berlatih. Banyak mahasiswa yang lulus dengan nilai baik, namun jika tidak terus mengulang dan mempraktikkan, kemampuan itu bisa menurun. Sebaliknya, ada juga yang saat lulus mungkin belum sempurna, tapi karena terus belajar dan memperbaiki bacaan, akhirnya kualitas bacaan mereka justru semakin meningkat. Jadi, kelulusan dari tahsin adalah tahap awal yang baik, namun bukan jaminan absolut bahwa seseorang pasti mahir membaca Al-Qur'an selamanya. Harus ada kesinambungan belajar, muroja'ah, dan memperdalam ilmu tajwid agar kemampuan itu terus terjaga dan meningkat.”¹⁵

Begitupun dengan pemaparan dari saudara YH selaku mahasiswa PAI yang sudah lulus tahsinul qira'ah, sebagai berikut penjelsannya:

¹⁵ Wawancara pada ustazah OAP, sebagai pengajar tahsinul qira'ah, tanggal 11 juni 2025

“Yang saya lakukan Untuk menjaga dan meningkatkan kefasihan dalam membaca Al-Qur’an, saya melakukan beberapa hal secara konsisten. Pertama, saya membiasakan diri untuk membaca Al-Qur’an setiap hari, meskipun hanya beberapa ayat. Hal ini membantu menjaga keterbiasaan lidah terhadap makhraj dan tajwid. Kedua, saya mendengarkan murotal dari handphone.”¹⁶

Hal ini juga dikonfirmasi oleh saudari MS berikut ini:

“Iya. Karena dengan mengulang-ulang bacaan al qur’an akan membuat saya lebih paham lagi atas kesalahan dalam membaca al qur’an tersebut, kemudian saya juga membaca al qur’an pada saat selesai sholat maghrib. Meskipun sebentar akan tetapi pengaruhnya sangatlah besar untuk mempertahankan bacaan terebih lagi untuk memperbaiki bacaan.”¹⁷

Dengan demikian bacaan al qur’an yang baik dan benar itu sangatlah penting, karena jika salah membaca maka akan salah juga artinya/maknanya. Dan bacaan yang fasih itu membutuhkan bimbingan dari ustadz/zah. Guna tercapainya suatu tujuan membaca al qur’an yang fasih maka harus memenuhi kreteria pemahaman kaidah tajwid, makhrijul huruf dan sebagainya. Ungkapan dari ustadzah P Bahan mahasiswa untuk belajar al qur’an dengan fasih yang perlukan adalah:

“Untuk menunjukkan kepercayaan diri dalam membaca Al-Qur’an, ada beberapa hal yang bisa dilakukan oleh mahasiswa. Pertama, tentu saja dimulai dari persiapan yang baik. Semakin sering seseorang berlatih membaca, muroja’ah, dan memahami hukum-hukum tajwid serta makharijul huruf, maka rasa percaya dirinya pun akan tumbuh secara alami. Kemudian, sikap tenang saat membaca juga menjadi cerminan kepercayaan diri. Jangan terburu-buru, tapi bacalah dengan tartil, pelan, dan jelas. Ini menunjukkan bahwa dia yakin dan menikmati proses

¹⁶ Wawancara pada saudari YH, sebagai mahasiswa prodi PAI yang sudah lulus tahsinul qira’ah, angkatan 2022, tanggal 15 juni 2025

¹⁷ Wawancara pada saudari MS, sebagai mahasiswa prodi PAI yang sudah lulus tahsinul qira’ah, angkatan 2022, tanggal 15 juni 2025

membacanya. Dan yang terakhir, yang paling penting adalah meluruskan niat. Kepercayaan diri yang benar itu bukan karena ingin tampil atau dipuji, tetapi karena kita ingin mempersembahkan bacaan terbaik kita kepada Allah. Ketika niat kita lurus, insya Allah hati kita akan tenang dan yakin saat membaca.”¹⁸

Hal ini selaras dengan penyampaian dari saudari TW.

“Saya bisa membaca Al-Qur'an dengan cukup baik, tetapi masih merasa gugup jika harus membacanya di depan umum atau dalam forum resmi. Namun saya yakin dengan latihan dan pengalaman, saya akan lebih percaya diri.”¹⁹

Namun hal tersebut berbeda dengan penyampaian dari saudari TS bahwa:

“Saya dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, tetapi masih merasa gugup jika harus melakukannya di hadapan orang lain atau dalam forum resmi. Saya menyadari pentingnya kemampuan ini dan berusaha untuk lebih terbiasa serta percaya diri ke depannya.”²⁰

Hal ini juga selaras dengan penyampaian dari saudari YD bahwa:

“Saya masih dalam proses belajar membaca Al-Qur'an dengan lancar dan fasih. Saat ini, saya belum terlalu percaya diri untuk membacanya di hadapan orang lain atau dalam forum resmi, namun saya berkomitmen untuk terus memperbaiki kemampuan saya.”²¹

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an di hadapan orang lain atau dalam forum resmi masih beragam. Sebagian mahasiswa sudah memiliki kemampuan membaca yang lancar dan fasih serta cukup

¹⁸ Wawancara pada ustadzah P, sebagai tahsinul qira'ah, tanggal 20 juni 2025

¹⁹ Wawancara pada saudari TW, sebagai mahasiswa prodi PAI yang sudah lulus tahsinul qira'ah, angkatan 2022, tanggal 15 juni 2025

²⁰ Wawancara pada saudari TS, sebagai mahasiswa prodi PAI yang sudah lulus tahsinul qira'ah, angkatan 2022, tanggal 15 juni 2025

²¹ Wawancara pada saudari YD, sebagai mahasiswa prodi PAI yang sudah lulus tahsinul qira'ah, angkatan 2022, tanggal 15 juni 2025

percaya diri untuk tampil di forum resmi. Namun, masih terdapat sebagian mahasiswa yang sedang dalam proses belajar dan belum sepenuhnya percaya diri saat membaca di depan umum

Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya pembinaan yang berkelanjutan, baik dalam aspek kemampuan teknis membaca Al-Qur'an (tajwid dan tahsin), maupun dalam hal membangun rasa percaya diri saat tampil di hadapan publik. Dengan dukungan pembinaan yang tepat, diharapkan seluruh mahasiswa dapat meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an mereka dan siap berperan aktif dalam kegiatan keagamaan di lingkungan akademik maupun masyarakat.

Selanjutnya peneliti selain dari observasi dan wawancara penenliti memperkuat hasil temuan melalui dokumentasi. Dokumen yang penenliti ambil berupa foto. Dari foto tersebut bisa di gambarkan bahwa adanya jadwal kegiatan program tahsinul qira'ah.



Gambar 4. 4 Kegiatan Belajar Tahsibul Qira'ah

2. Kualitas bacaan Al Qur'an mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang sudah lulus tahsinul qira'ah angkatan 2022 IAIN Curup.

Kualitas bacaan Al-Qur'an adalah tingkat keterampilan seseorang dalam membaca Al-Qur'an secara tepat dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid, makhraj huruf, sifat huruf, kelancaran bacaan, serta adab tilawah. Kualitas ini mencerminkan sejauh mana pembaca mampu melafalkan setiap huruf Al-Qur'an dari tempat keluarnya dengan sifat-sifat yang benar, serta mematuhi aturan-aturan yang ditetapkan dalam ilmu bacaan Al-Qur'an.

Sedangkan Kualitas bacaan al qur'an itu sangatlah penting untuk menunjukkan bahwasannya prodi PAI itu memiliki bacaan al qur'an yang baik dan benar sehingga bisa diajarkan ke pada orang lain. Sebagaimana ungkapan ustadzah OAP berikut ini:

“Secara umum, kualitas bacaan Al-Qur'an mahasiswa setelah lulus dari program Tahsinul Qira'ah mengalami peningkatan yang cukup signifikan, terutama dalam aspek tajwid dan kefasihan bacaan. Mayoritas mahasiswa menunjukkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan lebih baik, lancar, dan sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid yang telah dipelajari. Namun, tentu saja kualitas bacaan ini bervariasi tergantung pada kesungguhan masing-masing individu dalam mengikuti proses pembelajaran. Mahasiswa yang serius, rutin muroja'ah, dan aktif meminta bimbingan biasanya mencapai kualitas bacaan yang sangat baik. Sedangkan sebagian lainnya masih memerlukan pembinaan lanjutan, terutama dalam hal makhraj huruf dan sifat-sifat huruf yang belum sepenuhnya konsisten. Dengan demikian, program Tahsinul Qira'ah sudah memberikan fondasi yang kuat, namun tetap diperlukan

kesinambungan dan pembiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin agar kualitas bacaan terus meningkat dan terjaga.”²²

Hal ini juga di ungkapkan oleh mahasiswa TDR prodi PAI bahwa:

“Setelah saya lulus dari program tahsinul qira'ah, kualitas bacaan Al-Qur'an saya mengalami peningkatan yang signifikan. Saya menjadi lebih fasih dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan makhraj dan sifat yang benar, serta lebih teliti dalam memperhatikan hukum tajwid saat membaca. Selain itu, kepercayaan diri saya dalam membaca Al-Qur'an di depan umum juga meningkat. Program tahsin benar-benar membantu saya untuk membaca Al-Qur'an dengan lebih tartil dan sesuai dengan kaidah yang seharusnya.”²³

Hal ini juga di ungkapkan oleh ustadzah PU sebagai staf dan pengajar program tahsinul qira'ah.

“Secara umum, mahasiswa yang telah lulus tahsinul qira'ah sudah memiliki dasar untuk menerapkan prinsip tartil. Namun, penerapan yang maksimal sangat bergantung pada kesadaran pribadi, latihan berkelanjutan, dan pembinaan lanjutan. Oleh karena itu, penting adanya follow-up berupa tahsin lanjutan atau tahfidz yang tetap mengutamakan mutu bacaan.”²⁴

Hal ini juga didukung oleh pernyataan saudari YH sebagai berikut:

“Menurut saya, persepsi terhadap efektivitas program tahsinul qira'ah cukup positif. Banyak menilai bahwa program ini memberikan dampak signifikan dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an saya, terutama dalam aspek tartil, yaitu membaca Al-Qur'an secara perlahan, jelas, sesuai dengan kaidah tajwid, dan dengan pemahaman makna yang baik.”²⁵

Adapun ungkapan dikuatkan oleh saudari TDR bahwa:

“Menurut saya, kelancaran bacaan Al-Qur'an saya sudah mengalami peningkatan setelah mengikuti program Tahsinul Qira'ah. Program ini membantu saya memperbaiki kesalahan dalam makhraj dan tajwid, serta memberi saya pemahaman yang

²² Wawancara pada utadzah OAP, sebagai pengajar thsinul qira'ah tanggal 11 juni 2025

²³ Wawancara pada saudari TDR, sebagai mahasiswa prodi PAI yang sudah lulus tahsinul qira'ah, angkatan 2022, tanggal 10 juni 2025

²⁴ Wawancara pada ustadzah PU, sebagai pengajar Tahsinul qira'ah pada tanggal 20 juni 2025.

²⁵ Wawancara pada saudari YH, sebagai mahasiswa prodi PAI yang sudah lulus tahsinul qira'ah, angkatan 2022, tanggal 15 juni 2025

lebih baik tentang cara membaca dengan tartil. Selain itu, adanya bimbingan dari ustadz/ustadzah membuat saya lebih percaya diri dan termotivasi untuk terus berlatih membaca dengan benar. Meskipun masih ada hal-hal yang perlu saya perbaiki, secara keseluruhan saya merasa bacaan saya menjadi lebih lancar dan tertata dibandingkan sebelum mengikuti program ini.”²⁶

Dalam kelancaran membaca al qur’an tentu banyak sekali faktor pendukung dan penghambat yang harus dilakukan oleh mahasiswa untuk terus mempertahankan bacaan al qur’an tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh ustadzah OAP bahwa.

“faktor pendukung: Niat yang ikhlas, bimbingan guru, latihan rutin, lingkungan yang mendukung, penggunaan teknologi, serta pemahaman tajwid dan makhraj dapat membantu mempertahankan dan meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur’an. Dan faktor penghambat Kurangnya konsistensi, tidak ada bimbingan, malas untuk ikut kegiatan tahsin tersebut, lingkungan yang kurang mendukung, kesibukan duniawi, minimnya ilmu tajwid, serta rasa malu atau kondisi fisik dan mental yang tidak stabil bisa menghambat kualitas bacaan Al-Qur’an.”²⁷

Hal ini juga didukung oleh saudari MS bahwa:

“Iya, karena niat yang ikhlas serta semangat untuk terus belajar merupakan fondasi utama. Kehadiran guru atau pembimbing yang menguasai ilmu tajwid dan makhraj juga sangat membantu dalam memperbaiki bacaan. Selain itu, lingkungan yang mendorong cinta terhadap Al-Qur’an, ketersediaan sarana seperti buku, audio, dan aplikasi, serta konsistensi dalam latihan dan muroja’ah, semuanya sangat berperan dalam meningkatkan kualitas bacaan. Namun demikian, terdapat pula sejumlah faktor penghambat. Di antaranya adalah kurangnya pemahaman terhadap ilmu tajwid dan pengucapan huruf (makhraj), serta tidak adanya guru pembimbing yang bisa mengoreksi kesalahan. Selain itu, rasa malas, tidak disiplin, dan kesibukan duniawi juga menjadi penghalang serius. Lingkungan yang kurang mendukung serta rasa takut salah atau

²⁶ Wawancara pada saudari TDR, , sebagai mahasiswa prodi PAI yang sudah lulus tahsinul qira’ah, angkatan 2022, tanggal 15 juni 2025

²⁷ Wawancara dengan ustadzah OAP, sebagai staf sekaligus pengajar tahsinul qira’ah. Tanggal 11 juni 2025.

kurang percaya diri juga bisa membuat seseorang enggan belajar lebih dalam. menjadi penghalang serius. Lingkungan yang kurang mendukung serta rasa takut salah atau kurang percaya diri juga bisa membuat seseorang enggan belajar lebih dalam.”²⁸

Hal ini juga diungkapkan oleh ustadzah PU, sebagai pengajar program tahsinul Qira’ah. Ustadzah mengungkapkan bahwa:

“iya. Dalam proses belajar tahsinul qira’ah banyak sekali faktor-faktor baik pengambat maupun pebdukung, salah satunya faktor pengambatnya banyaknya mahasiswa yang tidak disiplin dalam kegiatan tahsin ini, kemudian ada juga mahasiswa yang malas sehingga dia tidak bisa untuk diluluskan tahsinnya dan tidak bisa menerima sertifikat kelulusan”²⁹

Mahasiswa yang sudah memiliki kemampuan bacaan Al-Qur’an yang baik (lulus tahsin), diharapkan tidak berhenti pada dirinya sendiri, tetapi berperan aktif mengajarkan ilmu tersebut kepada orang lain, misalnya: teman, adik kelas, masyarakat, atau santri. Dengan berbagi ilmu, mereka tidak hanya memperkuat kemampuan pribadi tetapi juga membantu menyebarkan pemahaman bacaan Al-Qur’an yang benar di tengah masyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh ustadzah OAP dan P bahwa:

“Iya. Kefasihan membaca Al-Qur’an mencerminkan penguasaan terhadap bacaan yang benar (tartil, tajwid, makhraj), dan hal ini memberi dampak positif terhadap rasa percaya diri seseorang ketika tampil di hadapan umum, terutama dalam konteks dakwah. Bagi mahasiswa yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur’an dengan baik, mereka umumnya merasa lebih siap dan layak untuk menyampaikan ajaran Islam. Hal ini juga membangun citra positif dari pendengar, yang memperkuat rasa percaya diri tersebut. Sebaliknya, mahasiswa yang belum fasih atau masih ragu-ragu

²⁸ Wawancara pada saudari MS, sebagai mahasiswa prodi PAI yang sudah lulus tahsinul qira’ah, angkatan 2022, tanggal 15 juni 2025

²⁹ Wawancara pada ustadzah P. Sebagai pengajar tahsinul qira’ah, tanggal 20 juni 2025.

dalam membaca Al-Qur'an bisa merasa kurang percaya diri, takut salah, atau tidak yakin ketika mengajar atau berdakwah. Namun jika untuk mengajar Untuk bisa mengajar tahsin atau memperbaiki bacaan Al-Qur'an orang lain, seseorang idealnya memiliki sertifikat guru tahsin. Sertifikat ini menunjukkan bahwa dia sudah benar-benar paham tajwid, bisa membaca dengan fasih, dan punya kemampuan untuk mengajar serta membetulkan bacaan dengan cara yang tepat. Ini penting supaya bacaan yang diajarkan tidak keliru, dan sesuai dengan cara Rasulullah Saw membaca. Sertifikasi juga menjaga kualitas pengajaran, dan menjadi bentuk tanggung jawab ilmiah dalam berdakwah melalui Al-Qur'an."³⁰

Hal ini juga diungkapkan oleh saudari TDR bahwa:

“Alhamdulillah, saya sudah lulus Tahsinul Qira'ah, itu tandanya saya sudah punya bekal dasar yang kuat. Maka ketika saya diminta mengajar, itu bukan hanya amanah tapi juga bentuk syukur kepada Allah atas ilmu yang sudah dipelajari. Jangan takut, ajarkan sesuai kemampuanmu. Karena mengajar Al-Qur'an bukan sekadar bisa membaca, tapi juga bagaimana menyampaikan dengan benar dan bertanggung jawab.”³¹

Selain dari hasil wawancara, kualitas bacaan Al-Qur'an mahasiswa yang telah lulus program Tahsinul Qira'ah juga dapat diketahui melalui hasil tes evaluasi yang dilakukan oleh para ustadz dan ustadzah. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, tercatat sebanyak 150 mahasiswa dinyatakan lulus Tahsinul Qira'ah. Dari jumlah tersebut, sebanyak 82 mahasiswa memperoleh nilai terbaik dalam rentang 86–95 dengan predikat A. Selanjutnya, sebanyak 68 mahasiswa memperoleh nilai 71–85 dengan predikat Baik (B). Sementara itu, terdapat 6 mahasiswa yang belum lulus Tahsinul Qira'ah karena memperoleh nilai di bawah standar, yaitu dalam rentang 0–70 dengan predikat C, D, atau E.

³⁰ Wawancara pada ustadzah OAP, sebagai staf dan pengajar tahsinul qira'ah tanggal 11 juni 2025

³¹ Wawancara pada saudari TDR, sebagai mahasiswa prodi PAI yang sudah lulus tahsinul qira'ah, pada tanggal 10 juni 2025

Hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan Program Tahsinul Qira'ah secara umum berhasil meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an mahasiswa, terutama dalam hal tajwid, makhraj, kefasihan, dan kepercayaan diri saat membaca. Mayoritas mahasiswa mengalami perkembangan signifikan setelah mengikuti program, dengan bacaan yang lebih tartil, lancar, dan sesuai kaidah. Keberhasilan ini sangat dipengaruhi oleh kesungguhan individu, rutinitas muroja'ah, dan bimbingan yang intensif. Namun, sebagian mahasiswa masih membutuhkan pembinaan lanjutan, khususnya dalam konsistensi pengucapan huruf dan penerapan tajwid. Oleh karena itu, kesinambungan dalam belajar, lingkungan yang mendukung, penggunaan teknologi, dan pendampingan guru sangat penting agar kualitas bacaan tetap terjaga. Faktor pendukung keberhasilan mencakup niat yang ikhlas, latihan rutin, dan dorongan dari lingkungan. Sementara itu, kurangnya konsistensi, minimnya ilmu tajwid, serta kesibukan dan rasa malu menjadi hambatan yang perlu diatasi.

Selain itu, kefasihan dalam membaca Al-Qur'an juga berdampak positif pada rasa percaya diri dalam berdakwah. Untuk mengajar tahsin secara bertanggung jawab, disarankan memiliki sertifikasi guru tahsin sebagai bentuk pengakuan atas kemampuan dan tanggung jawab ilmiah. Dengan demikian, program Tahsinul Qira'ah menjadi fondasi penting bagi pembentukan kualitas bacaan dan kesiapan dalam mengajar atau berdakwah, namun tetap perlu diikuti dengan proses belajar yang berkelanjutan.



Gambar 4. 5 wawancara dengan ustazah pengajar tahsinul qira'ah

C. Pembahasan

Berdasarkan pemaparan di atas, dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka dapat di ambil kesimpulan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik (kualitas membaca Al-Qur'an) merupakan hal yang sangat penting untuk dijaga dan dipertahankan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (Prodi PAI), terutama mereka yang sudah lulus dari program tahsinul qira'ah. Dengan kata lain, setelah mahasiswa menyelesaikan pelatihan atau program pembelajaran bacaan Al-Qur'an, mereka tidak boleh merasa cukup atau berhenti berlatih. Justru kemampuan itu harus terus dijaga agar tidak menurun, karena kualitas bacaan Al-Qur'an mencerminkan kompetensi penting bagi calon pendidik agama Islam.

1. Kondisi bacaan al qur'an mahasiswa prodi PAI yang sudah lulus tahsinul qira'ah angkatan 2022 IAIN Curup.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi maka dapat diketahui keseluruhan dari fakta yang di peroleh yaitu dari kreteria

penilaian lulus tahsinul qira'ah yang di rancang sebagai acuan dalam pembelajaran dan penentuan kelulusannya. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa kondisi bacaan Al-Qur'an mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah lulus mata kuliah Tahsinul Qira'ah berada pada kategori baik sekali hingga baik. Secara umum, mereka telah mampu membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan kaidah-kaidah dasar tajwid seperti makharijul huruf, sifatul huruf, serta tanda baca dan waqaf. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Tahsinul Qira'ah memberikan kontribusi positif terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa.

Hal ini sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh imam Al Jazari seseorang yang membaca Al-Qur'an wajib memperhatikan makhraj huruf (tempat keluarnya huruf-huruf Arab) dan hukum tajwid (aturan membaca Al-Qur'an) dengan benar dan sempurna. Hal ini penting karena membaca Al-Qur'an tidak hanya soal membacanya saja, tapi juga bagaimana melafalkannya dengan baik dan benar.³² Pernyataan ini juga sesuai dengan tujuan pembelajaran tahsinul qira'ah, yaitu memperbaiki dan menyempurnakan bacaan Al-Qur'an, baik dari segi pelafalan huruf maupun penerapan tajwid. Adapun kondisi bacaan al qur'an al qur'an mahasiswa prodi PAI yang sudah lulus tahsinul qira'ah angkatan 2022 IAIN Curup.

Kondisi bacaan Al-Qur'an mahasiswa pasca kelulusan dari mata kuliah Tahsinul Qira'ah cukup bervariasi.

³² Al-Jazari, Muhammad bin al-Jazari. Al-Muqaddimah Al-Jazariyyah. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.

a. Tartil dalam membaca Al Qur'an

Tartil adalah membaca al qur'an secara perlahan dan jelas, memperhatikan kaidah tajwid serta penghayatan terhadap makna bacaan.³³ Beberapa mahasiswa mampu membaca dengan tartil, memperhatikan hukum-hukum bacaan tajwid secara tepat, serta melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan jelas sesuai makhraj dan sifatnya. Kualitas bacaan seperti ini sesuai dengan standar pembacaan Al-Qur'an yang dianjurkan dalam QS. Al-Muzzammil ayat 4:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

" bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil (pelan-pelan dan benar)."

Menurut para ahli, membaca Al-Qur'an dengan tartil berarti melafalkan setiap huruf sesuai dengan makhrajnya, memperhatikan panjang-pendek bacaan, serta menerapkan hukum-hukum tajwid secara tepat. Bacaan dilakukan dengan suara yang jelas dan tenang, sehingga mencerminkan ketenangan hati dan keseriusan dalam membaca. Lebih dari sekadar aspek teknis, tartil juga menunjukkan adanya penghayatan terhadap makna ayat yang dibaca, sehingga pembacaan Al-Qur'an menjadi sarana mendekatkan diri kepada Allah dengan penuh kesadaran dan kekhusyukan.

b. Ketepatan pada kaidah tajwid

Tajwid secara bahasa berarti "membaguskan", sedangkan secara istilah adalah mengeluarkan huruf dari makhraj-nya dengan benar,

³³ Quraish Shihab. Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an. Jakarta: Lentera Hati, 2002

serta memberikan hak dan mustahaknya huruf tersebut. Dalam konteks ini, ketepatan tajwid meliputi: Ketepatan dalam idgham, iqlab, ikhfa', dan izhar Penggunaan mad yang sesuai panjangnya, Ketepatan makhraj dan sifat huruf.³⁴

Meskipun sebagian mahasiswa telah memahami teori tajwid dengan baik, namun dalam praktiknya masih ditemukan ketidak konsistenan dalam penerapan kaidah-kaidah tersebut. Hal ini terutama terlihat pada aspek-aspek seperti panjang pendek bacaan (mad), dengungan (ghunnah), serta penerapan hukum nun sukun dan mim sukun. Ketidaksesuaian antara pemahaman dan praktik ini menunjukkan bahwa penguasaan teoritis belum sepenuhnya terinternalisasi dan diimplementasikan secara menyeluruh dalam bacaan Al-Qur'an, sehingga masih diperlukan pembinaan berkelanjutan untuk menyelaraskan antara pengetahuan dan keterampilan membaca.

Menurut Al-Hafidz As-Suyuthi, membaca Al-Qur'an tidak cukup hanya dengan mengetahui teori tajwid, namun harus disertai latihan berulang dengan talaqqi dan musyafahah (pembacaan langsung di hadapan guru).³⁵ Artinya, kualitas bacaan Al-Qur'an seseorang hanya bisa dicapai secara optimal melalui pembiasaan dan bimbingan langsung. Pendekatan ini menekankan pentingnya proses pembelajaran yang melibatkan interaksi langsung antara murid dan guru, sehingga kesalahan dalam bacaan dapat segera diperbaiki. Dengan demikian,

³⁴ Ibnu Al-Jazari. Al-Muqaddimah fi 'Ilm al-Tajwid. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1994.

³⁵ As-Suyuthi, Jalaluddin. (2011). Al-Itqan fi 'Ulum al-Qur'an. Kairo: Darul Fikr.

kualitas bacaan Al-Qur'an yang optimal hanya dapat dicapai melalui pembiasaan yang terus-menerus dan bimbingan langsung dari orang yang ahli dalam bidangnya.

c. Kefasihan dalam Membaca Al Qur'an

Kefasihan (fasahah) dalam membaca Al-Qur'an berarti kelancaran, keluwesan, dan kejelasan pengucapan huruf-huruf Arab dengan suara yang baik dan tidak terbata-bata. Kefasihan erat kaitannya dengan aspek teknis vokal, irama, dan penguasaan bentuk bacaan.³⁶

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi serta praktik membaca, ditemukan bahwa mahasiswa yang telah lulus program tahsin lebih fasih dibanding yang belum mengikuti program tersebut. Meski demikian, masih terdapat sebagian mahasiswa yang membaca dengan suara lemah, pelafalan tidak jelas, dan terkesan ragu-ragu dalam menyambung antar ayat.

Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya latihan lanjutan pasca kelulusan tahsin, serta minimnya kepercayaan diri saat membaca di depan umum.

2. Kualitas bacaan al qur'an mahasiswa prodi PAI yang sudah lulus tahsinul qira'ah angkatan 2022.

Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bahwasannya tingkat Kualitas Bacaan Masih Beragam Penelitian menunjukkan bahwa

³⁶ Abdul Mujib. Metodologi Pembelajaran Tahsinul Qira'ah. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

meskipun dinyatakan lulus Tahsinul Qira'ah, kualitas bacaan mereka tidak seragam. Ada mahasiswa yang mampu membaca dengan sangat baik, namun sebagian lainnya masih menunjukkan kesalahan dalam makhraj, panjang-pendek huruf, serta penerapan hukum tajwid.

Kemudian Keterbatasan Latihan Pasca perkuliahan Salah satu faktor utama yang memengaruhi kualitas bacaan mahasiswa setelah lulus dari program Tahsin adalah kurangnya latihan rutin. Beberapa mahasiswa tidak lagi mengikuti halaqah, pembinaan, atau mengaji secara berkala sehingga kemampuan mereka stagnan bahkan menurun.

Selaras dengan teori behavioristik Dalam konteks teori pembelajaran, pendekatan behavioristik menjelaskan bahwa kualitas bacaan bisa terbentuk dari latihan berulang, pengulangan pola bacaan, dan penguatan dari guru (*feedback*). Mahasiswa Prodi PAI yang sering melatih bacaannya dengan metode talaqqi dan evaluasi langsung cenderung menunjukkan peningkatan kualitas bacaan yang signifikan.

Peran Lingkungan dan Pembimbing Mahasiswa yang tetap berada dalam lingkungan yang mendukung seperti pesantren, atau memiliki akses kepada guru pembimbing Al-Qur'an, umumnya menunjukkan kualitas bacaan yang lebih baik dan stabil. Sebaliknya, mahasiswa yang tidak memiliki lingkungan religius yang aktif mengalami penurunan kemampuan baca.

Motivasi dan Kesadaran Pribadi Mahasiswa yang memiliki kesadaran religius tinggi cenderung menjaga kualitas bacaan mereka

secara mandiri, menunjukkan bahwa motivasi internal juga berperan penting dalam menjaga mutu bacaan. Menurut Abraham Maslow, motivasi seseorang untuk belajar sangat dipengaruhi oleh kebutuhan-kebutuhan dasar, seperti rasa aman, penghargaan, dan aktualisasi diri. Jika mahasiswa merasa dihargai dan difasilitasi dalam proses belajar membaca Al-Qur'an, maka mereka akan lebih termotivasi untuk meningkatkan kualitas bacaan mereka secara mandiri.³⁷ Carl Rogers juga menekankan bahwa pembelajaran yang bermakna akan terjadi jika individu merasa diterima tanpa syarat dan diberi kesempatan untuk berkembang sesuai dengan potensi dirinya.³⁸ Adapun faktor-faktor yang memengaruhi kualitas bacaan ini antara lain:

Mahasiswa yang memiliki motivasi pribadi dan kesadaran religius yang tinggi cenderung menunjukkan usaha yang lebih besar dalam menjaga kualitas bacaan Al-Qur'an.³⁹ Kesadaran ini mendorong mereka untuk terus memperbaiki dan meningkatkan kemampuan membaca, baik dari segi tajwid, kefasihan, maupun ketartilan. Komitmen terhadap nilai-nilai keagamaan menjadi pendorong utama bagi mahasiswa tersebut untuk tetap istiqamah dalam memperdalam bacaan Al-Qur'an meskipun telah menyelesaikan program formal seperti Tahsinul Qira'ah.

³⁷ Abraham Maslow H. *Motivation and Personality*. New York: Harper & Row, 1954..

³⁸ Carl Rogers, *Freedom to Learn*, (Columbus: Charles E. Merrill Publishing Company, 1969), hlm. 125.

³⁹ Sauri, S. (2016). *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Kegiatan keagamaan di luar kelas, seperti halaqah, pembinaan tahfidz, dan pembacaan rutin Al-Qur'an, memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas bacaan mahasiswa. Melalui kegiatan tersebut, mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk terus melatih dan memperbaiki bacaan mereka secara berkelanjutan di bawah bimbingan yang tepat. Interaksi yang intens dengan Al-Qur'an di luar jam perkuliahan juga membantu memperkuat pemahaman terhadap kaidah tajwid dan meningkatkan kefasihan dalam membaca. Dengan demikian, kegiatan keagamaan ini menjadi salah satu faktor pendukung penting dalam menjaga dan meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an mahasiswa.

Ketersediaan guru atau pembimbing bacaan merupakan faktor penting dalam menjaga dan meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an mahasiswa.⁴⁰ Mahasiswa yang masih memiliki akses kepada pembimbing cenderung mengalami peningkatan kualitas yang lebih konsisten, karena mereka mendapatkan koreksi langsung, bimbingan intensif, serta motivasi untuk terus belajar. Dengan adanya pendampingan yang berkelanjutan, kesalahan dalam bacaan dapat segera diperbaiki, dan pemahaman terhadap tajwid serta tartil dapat lebih mendalam. Kehadiran guru atau pembimbing ini menjadi salah satu penopang utama dalam membentuk bacaan yang benar dan sesuai dengan kaidah tajwid.

⁴⁰ Kurniawan, D. (2020). "Pembinaan Tahsin Al-Qur'an di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri." *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16(2), 101–115.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun mata kuliah Tahsinul Qira'ah telah memberikan pondasi penting dalam pembinaan bacaan Al-Qur'an mahasiswa, namun keberlanjutan pembinaan dan latihan sangat menentukan kualitas akhir bacaan mereka. Program penguatan pasca perkuliahan seperti halaqah tahsin, pelatihan tajwid lanjutan, dan evaluasi rutin perlu diintegrasikan dalam sistem pembinaan mahasiswa Prodi PAI.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa secara umum mahasiswa sudah dapat membaca Al-Qur'an. Namun, kondisi bacaan mereka masih menunjukkan variasi. Kondisi ini mencerminkan bahwa meskipun mahasiswa telah menyelesaikan program tahsin, kemampuan baca mereka masih berada pada tahapan yang beragam.
2. Kualitas bacaan Al-Qur'an mahasiswa menunjukkan hasil yang bervariasi. Sebagian mahasiswa mampu membaca dengan baik, dan sebagian lainnya belum tepat dalam pelafalan huruf, hukum tajwid, dan kefasihan. Ini menandakan bahwa kelulusan dari program tahsin belum sepenuhnya mencerminkan penguasaan menyeluruh terhadap bacaan Al-Qur'an.

B. Saran

1. Pihak kampus dan pengelola program tahsinul qira'ah: Perlu dilakukan evaluasi dan revisi terhadap metode pembelajaran dan sistem evaluasi kelulusan. Disarankan agar pengelompokan kelas tahsin dilakukan berdasarkan program studi agar hasilnya lebih terarah dan terukur.
2. Untuk ustadz dan ustadzah pengampu tahsin. Perlu meningkatkan variasi metode mengajar, seperti penggunaan teknik talaqqi atau pendekatan audio-visual yang lebih interaktif. Disarankan menyusun RPP dan silabus yang sistematis agar materi lebih tertata dan evaluasi lebih objektif.

3. Untuk mahasiswa. Diharapkan terus meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an meskipun telah dinyatakan lulus tahsin. Penting untuk memiliki kesadaran dan motivasi pribadi dalam memperbaiki bacaan sebagai bagian dari kewajiban ibadah dan keilmuan.
4. Untuk peneliti selanjutnya. Dapat memperluas objek penelitian pada mahasiswa prodi lain atau angkatan berbeda sebagai pembanding. Dapat menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur aspek kemampuan bacaan secara statistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Haris Rasyidi, "Studi Tentang Penggunaan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 1, no. 2 (2019): 205–17, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>.
- Abdul Mujib. *Metodologi Pembelajaran Tahsinul Qira'ah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Abdurroozzaq, N. (2022). Konsep Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Kitab Hidayatus Shibyan. Al-Ulum, Mei), 152. Retrieved
- Abu Nizhan, "Buku Pintar Al Qur'an", (Jakarta: Qultum Media, 2008), hlm.14
- Ahmad Musthofa Al Maraghi, *Tafsir Al Maraghi*, Juz 29, h. 191.
- Ahmadiansah, R. (2019). Model Dakwah dalam Pelayanan Pasien. *IJIP: Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 1(2), 215– 242. <https://doi.org/10.18326/ijip.v1i2.215-242>
- Al Sayid Muhammad bin Alawi Al-Maliky Al-Hasany, "Kaidah-Kaidah Ulumul Qur'an," (Pekalongan : Al- Asri Pekalongan, 2008), hlm. 19.
- Alfianto, E. (2017). Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Pembelajaran Al-Qur'an untuk Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas Atas SD Muhammadiyah 14 Surakarta. <http://v2.eprints.ums.ac.id/archive/etd/51213>
- Al-Hasany, "Kaidah-Kaidah Ulumul ..." hlm. 18-20.
- Al-Jazari, Muhammad bin al-Jazari. *Al-Muqaddimah Al-Jazariyyah*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Arifin Zaenal, "Metodologi Penelitian Pendidikan & Pengembangan," *Jurnal Al-Hikmah* 1, no. 1 (2019).
- Asmawadi, A. (2021). Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 1(1), 9–16. <https://doi.org/10.51878/vocational.v1i1.31>
- As-Suyuthi, Jalaluddin. (2011). *Al-Itqan fi 'Ulum al-Qur'an*. Kairo: Darul Fikr.
- Baharuddin, B. (2012). Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfizh Al-

Qur'an Allmam 'Ashim Makassar [Masters, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar]. <http://repositori.uinalauddin.ac.id/5672/>

Dalam Metode Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an,” Rayah Al-Islam 5, no. 2 (2021): 657

Daniel Lenox Fay *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.8 (1967): 269–77.

DAVID MAULANA Grufron And Bakti Fatwa Ikramina, Mahreshaibati Bilqis Anbiya, “*Jurnal Al Burhan Staidaf*,” no.2 (2023): 1-9 Fathor Rosi and Faisal Faliyandra, ‘Urgensi Pembelajaran Al-Qur’an Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah’, *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3.2 (2021),

Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 93.

Dewi Sarianti, “Penyembuhan Berbagai Penyakit Menurut Persepektif Islam,” *Journal Islamic Education* 1 (2023): 569–79.

Dkk Ridho, “Studi Tematik Hadis Tentang Keutamaan Membaca Al-Quran,” *Journal Gunung Djati Conference Series* 8 (2022): 101.

Fauzi, A. (2019). "Evaluasi Program Tahsin Al-Qur'an pada Mahasiswa Fakultas Tarbiyah." *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 45-56.

Fauzi, A. (2019). "Evaluasi Program Tahsin Al-Qur'an pada Mahasiswa Fakultas Tarbiyah." *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 45-56.

Febri Setiani et al., “Nilai Edukatif Tokoh Burlian Dalam Novel Si Anak Spesial Karya Tere Liye: Tinjauan Sosiologi Sastra Sebagai Bahan Ajar Cerita Inspiratif,” n.d., 1–12.

Fenty Sulastini and Moh. Zamili, “Efektivitas Program Tahfidzul Qur’an Dalam Pengembangan Karakter Qur’ani,” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4, no. 1 (2019): 15–22, <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.166>.

Fika Fatimatuzzahroh, Aplikasi Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kefasihan Dan Kelancaran Baca Siswa Kelas Vil A Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di MTS AL-Hidayah Donowarih Kabupaten Malang, **skripsi**, 2015

Fitriani, D. I., & Hayati, F. (2020). Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(1), 15-31.

- H Quraish Shihab, Tafsir al misbah (jakarta: penerbit lentera hati, 2002), 405.hlm.52
- Habib Siddiq, “Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Dan Motivasi Tadarus Al-Qur’an,” *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* Vol. 8, no. No. 2 (2020): 337–54.
- Hisyam bin Mahrus Ali Al-Makky, Bimbingan Tahsin Tilawah Al-Qur'an, (Solo: Zam-zarm, 2013), hlm. I
- Ibnu Al-Jazari. Al-Muqaddimah fi 'Ilm al-Tajwid. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1994.
- Implementasi Metode et al., “PENDAHULUAN Ajaran Islam (Farkhan , 2019 : 2), Hikmah (Durriyah , 2016 : 1), Sebagai Pedoman Dan Hidup Bagi Manusia (Hermawan , 2018 : 27-35), KH . As ’ Ad Humam Juga Mencetuskan Metode Cepat Dalam Membaca Al- Quran Yang Bernama ‘ Metode Iqro ’. Metode Ini Sudah Diterapkan Hampir Di Seluruh Wilayah Indonesia . Bahkan , Sebagian Negara ASEAN Juga Menggunakan Metode Tersebut Sebagai Sarana Dalam Membaca Al- Qur ’ an . Hal T Ersebut Membuktikan Bahwa Metode Iqro ’ Sudah Dipercaya Oleh Pihak Dalam Negeri Maupun,” no. 3 (n.d.): 44–54.
- Matan Jazariyah et al., “PENERAPAN TAHSINUL QIRA ’ AH DENGAN METODE DRILL PADA PEMBELAJARAN KITAB,” n.d.
- Kurniawan, D. (2020). "Pembinaan Tahsin Al-Qur’an di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri." *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16(2), 101–115.
- M.Sc. Dr. J.R. Raco, M.E., “METODE PENELITIAN KUALITATIF: JENIS, KARAKTERISTIK, DAN KEUNGGULANNYA,” *PT Grasindo*, 2010, 146.
- Ma’arif, S. (2018). "Pengaruh Lingkungan Pesantren terhadap Kualitas Bacaan Al-Qur’an Santri." *Tadrib: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 123-134.
- Mahin Mufti, Strategi penge. Qur'an dalam meningkatkan kemampuan baca al Qur'an santri di TPQ Al-Hasani Gampingan Pagak Malang, skripsi, 2015.
- Manna Khalil Al Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur’an*, terj. Mudzakir AS., (Jakarta: Pustaka
- Jazariyah et al., “PENERAPAN TAHSINUL QIRA ’ AH DENGAN METODE DRILL PADA PEMBELAJARAN KITAB.”

- Metode Yanbu and A D I Smk, *Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al- Qur ' an Siswa Dengan Menggunakan*, 2019.
- Mochamad Nashrullah et al., *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*, 2023, <https://doi.org/10.21070/2023/978-623-464-071-7>.
- Muhammad Abdul Qodir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, terj. H.A Mustofa, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) h. 78.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 148.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, hlm. 134.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, hlm. 135.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), cet ke15, hlm. 134.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (hlm. 155.
- nuning Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi," *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial 1* (2017): 213–14.
- Nur Aulia Dinda, "Kesalahan Penggunaan Ejaan Pada Surat Lamaran Pekerjaan Siswa Kelas Xii Smk Negeri 4 Pontianak," *NBER Working Papers*, 2013, 89, <http://www.nber.org/papers/w16019>.
- Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2014), hlm. 59
- Oktia Anisa Putri, ' *Pengaruh Motivasi Dan Intensitas Belajar Tahsinul Qira'ah Terhadap Kemampuan Membaca Al Qur'an Mahasiswa Di IAIN Curup*' Tesis. 2024. hlm. 4-5
- Oktia Anisa Putri, " *Pengaruh Motivasi Dan Intensitas Belajar Tahsinul Qira'ah Terhadap Kemampuan Membaca Al Qur'an Mahasiswa Di IAIN Curup*", Tesis 2024.hlm.5
- Panitia, "Pedoman PPL Angkatan VII Fakultas Tarbiyah IAIN Curup," 2022, <https://iaincurup.ac.id/wp-content/uploads/2024/08/PEDOMAN-PPL-VII-TARBIYAH-2024.pdf>

- Pemilihan Metode Kualitatif, “BAB 3 METODE PENELITIAN 3.1 Pemilihan Metode Kualitatif,” no. 2008 (2012): 23–34.
- Penelitian Miss Saciroh, *Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca al Qur'an pada peserta didik di SDN Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang*, skripsi, 2017
- Pusat Lektor Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Depag R.1, *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMA* (Jakarta: Balitbang Diklat Depag RI, 2007), 1.
- Quraish Shihab. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002
- Rafia Arcanita, “PROGRAM MA’HAD AL-JAMI'AH IAIN CURUP : SOLUSI MENGATASI RENDAHNYA KEMAMPUAN MAHASISWA MEMBACA AL-QUR ’ AN” 19, no. 1 (2021): 12–24.
- Rifqa Zahara Putri et al., “Menggali Keutamaan Al- Qur ’ an : Pondasi Ajaran Yang Menyatukan Umat Dalam Mendekatkan Diri Kepada-Nya Melalui Al-Quran . Membaca , Memahami , Dan” 1, no. 4 (2024).
- Risalah, *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam “Pentingnya Memahami Al Qur'an Dan Ilmu Pengetahuan”* vol.5, No. 1. 2019
- Saryono, Hartanto. *Tajwid Al-Qur'an Riwayat Hafsh dari Ashim*, Depok: Rumah Tajwid. 2016.
- Sauri, S. (2016). *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Soenarto, Ahmad. *Tajwid Lengkap dan Praktis*. Jakarta: 1988.
- Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, 2020
- Suwamo, *Tuntunan Tahsin Al-Quran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), him. 1
- Tim Wafa, *Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan Ghorib Musykilat* (Surabaya: Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia, 2013), 41.
- Umi Kalsum, *Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri Putri (Studi Living Qur'an Di Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami Bogor)*, skripsi.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi, Pasal 5a. hlm. 7

Wido Supraha, Hasbi Indra, and Albadi, “Implementasi Seni Baca Irama Al Qur’an

Yahya, S., & Risman, K. (2023). Pelatihan Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Membaca al Quran Melalui Metode Tahsin Qira'ah Pada Sivitas Akademika Universitas Muhammadiyah Buton. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 21719-21724.

Yoki Yusanto, “Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif,” *Journal of Scientific Communication (Jsc)* 1, no. 1 (2020): 1–13, <https://doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>.

Zamharirah Saleh, *Lexy J. Meleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007)*, 1 (2021): 9–25, <http://repository.iainpare.ac.id/2732/>.

L

A

M

P

I

R

A

N

PEDOMAN WAWANCARA

“Analisis Kualitas Bacaan Al Qur’an Mahasiswa Prodi Pai Yang Sudah Lulus
Tahsinul Qira’ah Angkatan 2022”

NO	ASPEK	INDIKATOR	PERTANYAAN
1	Kondisi Bacaan Al Qur'an Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam (Pai) Yang Sudah Lulus Tahsinul Qira'ah Angkatan 2022 IAIN Curup	Tartil dalam membaca al qur'an	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa Anda merasa sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil, sesuai dengan kaidah-kaidah yang diajarkan dalam tahsin? Mengapa? 2. Saat membaca Al-Qur'an, apa Anda memperhatikan kejelasan makhraj huruf dan sifat-sifat huruf? 3. Setelah lulus Tahsinul Qira'ah, apa Anda masih rutin berlatih membaca Al-Qur'an? 4. Menurut Anda, bagaimana peran pembelajaran tahsin dalam membantu Anda membaca Al-Qur'an dengan benar?
		Ketepatan pada tajwid	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejauh mana Anda memahami hukum-hukum tajwid dalam membaca Al-Qur'an setelah mengikuti mata kuliah Tahsinul Qira'ah? 2. Menurut Anda, apakah pembelajaran tahsin cukup membantu Anda dalam

			<p>memahami dan menerapkan tajwid secara tepat?</p> <p>3. Bagaimana Anda menjaga dan meningkatkan ketepatan tajwid dalam bacaan Anda setelah lulus dari tahsin?</p>
		Kefasihan dalam membaca al qur'an	<p>1. Bagaimana Anda melatih bacaan untuk menjaga atau meningkatkan kefasihan dalam membaca al qur'an ?</p> <p>2. Apa Anda dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar meskipun di hadapan orang lain atau dalam forum resmi?</p> <p>3. Apa saran Anda bagi mahasiswa lain agar bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar?</p>
2.	Kualitas Bacaan Al Qur'an Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Yang Sudah Lulus Tahsinul Qira'ah Angkatan 2022 IAIN Curup	Tartil Dalam Membaca Al Qur'an	<p>1. Bagaimana tingkat kualitas mahasiswa Prodi PAI yang telah lulus Tahsinul Qira'ah dalam menerapkan prinsip tartil saat membaca Al-Qur'an?</p> <p>2. Apa saja faktor yang memengaruhi kualitas bacaan tartil mahasiswa setelah mengikuti program Tahsinul Qira'ah?</p>

			<p>3. Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap efektivitas program Tahsinul Qira'ah dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an mereka sesuai dengan indikator tartil.</p>
		Ketepatan Pada Tajwid	<p>1. Menurut Anda, apakah program Tahsinul Qira'ah yang Anda ikuti cukup membantu dalam meningkatkan ketepatan bacaan sesuai kaidah tajwid</p> <p>2. Apa Anda dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar meskipun di hadapan orang lain atau dalam forum resmi?</p>
		Kefasihan Dalam Membaca Al Qur'an	<p>1. Menurut Anda, apa kelancaran bacaan al qur'an sudah meningkat setelah mengikuti program Tahsinul Qira'ah?</p> <p>2. Seberapa sering Anda membaca Al-Qur'an secara rutin untuk menjaga dan meningkatkan kefasihan bacaan Anda?</p>
NO	ASPEK	INDIKATOR	PERTANYAAN
1	Kondisi Bacaan Al Qur'an Mahasiswa Prodi	Tartil Dalam Membaca	1. Menurut ustadz/ustadzah, apa saja komponen utama yang harus diperhatikan

	Pendidikan Agama Islam (Pai) Yang Sudah Lulus Tahsinul Qira'ah Angkatan 2022 lain Curup		<p>dalam membaca Al-Qur'an secara tartil?</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Menurut ustadz/ustadzah, sejauh mana Tahsinul Qira'ah berkontribusi dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an mahasiswa? 3. Apa Ustadz/Ustadzah melihat adanya perkembangan yang signifikan pada bacaan mahasiswa setelah lulus tahsinul qira'ah ? 4. Bagaimana Ustadz/Ustadzah menilai kecepatan dan kelancaran bacaan mahasiswa dalam membaca Al Qur'an ?
		Ketepatan Pada Kaidah Tajwid	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Ustadz/Ustadzah menilai kemampuan mahasiswa dalam menerapkan hukum-hukum tajwid setelah mereka menyelesaikan Tahsinul Qira'ah? 2. Apa mahasiswa mampu menerapkan hukum-hukum tajwid secara konsisten dalam bacaan al qur'an 3. Apa saja tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam

			menerapkan ilmu tajwid secara tepat?
		Kefasihan Dalam Membaca	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana penilaian Ustadz/Ustadzah terhadap kefasihan mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an setelah lulus Tahsinul Qira'ah? 2. Bagaimana mahasiswa menunjukkan kepercayaan diri saat membaca Al-Qur'an di hadapan umum atau di kelas? 3. Menurut ustadz/ustadzah, sejauh mana Tahsinul Qira'ah berkontribusi dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an mahasiswa?
2	Kualitas Bacaan Al Qur'an Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Yang Sudah Lulus Tahsinul Qira'ah Angkatan 2022 IAIN Curup	Tartil Dalam Membaca Al Qur'an	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana menurut Ustadz/Ustadzah secara umum kualitas bacaan Al-Qur'an mahasiswa PAI yang sudah menyelesaikan Tahsinul Qira'ah? 2. Sejauh mana mahasiswa Prodi PAI yang telah lulus Tahsinul Qira'ah mampu menerapkan prinsip-prinsip tartil dalam bacaan al qur'an ? 3. Apa perbedaan signifikan

			dalam ketepatan bacaan antara mahasiswa yang telah menyelesaikan Tahsinul Qira'ah dan yang belum?
		Ketetpatan Pada Tajwid	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana ustadz/ustadzah mendefinisikan kefasihan mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an? 2. Apakah terdapat perbedaan tingkat kefasihan antara mahasiswa yang aktif berlatih membaca Al-Qur'an dan yang tidak ?
		KEFASIHAN DALAM MEMBACA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pembinaan lanjutan setelah Tahsinul Qira'ah diperlukan untuk mempertahankan dan meningkatkan kefasihan membaca? 2. Apa terdapat korelasi antara kefasihan membaca Al-Qur'an dan kepercayaan diri mahasiswa dalam berdakwah atau mengajar?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Dr. A. Gani Kosak Pua 10876p, 07131 21001 - 21759 Fax: 21010
 Homepage: [http://www.iaincurup.ac.id](http://www.iaincurup.ac.id/E-mail: admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

JADWAL BELAJAR TAHSINUL QIRA'AH
SEMESTER GANJIL 2024/2025

NO	NAMA PENGALJAR	KELOMPOK	WAKTU	LOKAL	NO. HP
1	Rafia Arcanita, M.Pd.I	KLP 03	Senin-Kamis (07.30-09.00 WIB)	LOKAL TBI 1A	(0853-6747-2266)
2	Sri Winidayati, M.H.I	KLP 01	Senin-Kamis (07.30-09.00 WIB)	LOKAL TBI 1B	(0853-6844-0165)
3	Sarwinda, M.Ag	KLP 33	Senin-Kamis (07.30-09.00 WIB)	LOKAL TMM 1A	(0822-7921-0641)
4	Nurma Yunita, M.Th	KLP 30	Senin-Kamis (07.30-09.00 WIB)	LOKAL PAI 1E	(0853-6827-3176)
5	Malpaha Della Thalita, M.H	KLP 34	Senin-Kamis (07.30-09.00 WIB)	LOKAL PS 1B	(0812-4578-8478)
6	Toni Prihandoko, M.E	KLP 36	Senin-Kamis (07.30-09.00 WIB)	LOKAL HKI 1B	(0852-6867-7491)
7	Yasinta Aprilia Sembiring, M.Pd	KLP 31	Senin-Kamis (07.30-09.00 WIB)	LOKAL PAI 1D	(0822-7838-3914)
8	Alan Budi Kusuma, S.Pd	KLP 26	Senin-Kamis (07.30-09.00 WIB)	LOKAL TBN 1B	(0822-1009-0122)
9	Marhindhah Wijasutji, S.Ag	KLP 04	Senin-Kamis (07.30-09.00 WIB)	LOKAL PGMI 1B	(0823-7765-7193)
10	Rolawati, S.Ag	KLP 02	Senin-Kamis (07.30-09.00 WIB)	LOKAL HTN 1A	(0852-1075-5955)
11	Regabli Anbya, S.Pd	KLP 25	Senin-Kamis (07.30-09.00 WIB)	LOKAL IPT 1C	(0853-6977-2381)
12	Anisa Suffana, M.Pd	KLP 23	Senin-Kamis (07.30-09.00 WIB)	LOKAL BKPI 1B	(0812-7472-7376)
13	Ummaturrahma, S.Ag	KLP 29	Senin-Kamis (07.30-09.00 WIB)	LOKAL BPI 1A	(0852-1931-7876)
14	Annisa Rannah Zhaifra, S.Ag., M.Phil	KLP 24	Senin-Kamis (07.30-09.00 WIB)	LOKAL IPT 1B	(0812-7101-0467)
15	Fitri Yatul Rahmawati, S.IP	KLP 20	Senin-Kamis (07.30-09.00 WIB)	LOKAL PGMI 1E	(0857-8918-2040)
16	Wahyu Lestari, S.H	KLP 21	Senin-Kamis (07.30-09.00 WIB)	LOKAL PGMI 1D	(0822-8206-4745)
17	Reki Iswandi, S.Pd	KLP 27	Senin-Kamis (07.30-09.00 WIB)	LOKAL PGMI 1G	(0821-3286-4292)
18	Rifal Fauzi Ys, Lc	KLP 18	Senin-Kamis (07.30-09.00 WIB)	LOKAL PBA 1A	(0881-6998-4581)
19	Pandy Akbar Setiawan, S.Sos	KLP 19	Senin-Kamis (07.30-09.00 WIB)	LOKAL PGMI 1C	(08896-2436-5641)
20	Muhammad Alwi Harton Darru, S.Ag	KLP 40	Senin-Kamis (07.30-09.00 WIB)	LOKAL PGMI 1F	(0857-8315-5529)
21	Oktia Anisa Putri, S.Pd	KLP 05	Senin-Kamis (07.30-09.00 WIB)	LOKAL PGMI 1H	(0822-8208-3941)
22	Putri Adelia, S.Pd	KLP 06	Senin-Kamis (07.30-09.00 WIB)	LOKAL MPI 1A	(0812-9251-0310)
23	Okmi Aisa Mutiara Sendi, M.Pd			LOKAL PAI 1B	(0853-8152-7392)

LAPORAN PELAKSANAAN KEGIATAN TAHSINUL QIRA'AH PROGRAM PAGI
IAIN CURUP SMT GANJIL 2024

A. Identitas Umum

1. Nama Pengajar : Rini Amelia
2. SMT/Kelompok : 1/15
3. Materi Pembelajaran : Tahsin Al-Qur'an

NO	NAMA SANTRI	NIM	PRODI	HASIL BELAJAR				NILAI RATA RATA	KET.
				Makhroj	Mad	Nun Sukun & Tanwin	Kelancaran		
1	Ayu Destriasih wulandari	24591018	TBIN	77	77	78	78	77,5	
2	Dika Franata	24591065	TBIN	75	77	78	78	77	
3	Dinda	24511013	PIAUD	77	77	78	78	77,5	
4	Bella Chairunissa	24511011	PIAUD	70	71	77	76	71,2	
5	Tinezia Jasmala	24511009	PIAUD	78	78	77	78	77,7	
6	Nur Azizah	24511008	PIAUD	80	79	80	80	79,7	
7	M. Khadafi AnnagSyabani	24591053	TBIN	76	76	77	77	76,5	
8	Dhea Amanda	24591111	P6MI	76	76	77	77	76,5	
9	Syarifa Pratama putri	24511006	PIAUD	78	78	78	77	77,7	
10	Via Iuspita	24511007	PIAUD	79	79	80	79	79,2	
11	Devi Puspita	24591010	TBIN	79	80	79	79	79,2	
12	Deva Ananda	24511009	PIAUD	76	76	77	77	76,5	
13	Teyen Savia eka Marsala	24591036	TBIN	78	78	78	77	77,7	
14	Aulia Bonita	24591005	TBIN	76	76	76	77	76,2	
15	Hesti Andri Yani	24511005	PIAUD	77	77	78	78	77,5	
16	Joko Abdul Rahman	24591099	TBIN	79	80	79	79	79,2	
17	Hufalya Afrilla Aggraini	24591061	TBIN	79	79	76	77	75,2	
18	Habiba Saifitri	24591058	TBIN	79	79	75	77	75	
19	Adel Alesn	24591021	TBIN	73	79	75	76	74,5	
20	Popi sandira	24591052	TBIN	76	76	75	75	75,5	
21									
22									
23									

Lampiran 3 Laporan Kegiatan Tahsinul Qira'ah



Lampiran 4 wawancara dengan ustadzah Oktia AP, M.Pd



Lampiran 5 Wawancara dengan ustadzah Pinki Utami, S.Pd



Lampiran 6 wawancara dengan ustadzah Rani Amelia, S.Ag



Lampiran 7 wawancara dengan mahasiswa prodi PAI Yusmilan Harahap



Lampiran 8 wawancara dengan mahasiswa prodi PAI Tria DR



Lampiran 9 Wawancara dengan mahasiswa prodi PAI Tri Sarwenda

DOKUMENTASI KEGIATAN BELAJAR TAHSINUL QIRA'AH

Lampiran 10 kegiatan belajar tahsinul qira'ah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP (IAIN) CURUP
 FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI, JUMAT..... JAM 19:00. TANGGAL 17 Juli.....TAHUN 2024 TELAH
 DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

NAMA : Asmaul Fatmahan
 NIM : 21531015
 PRODI : Pendidikan Agama Islam
 SEMESTER : 6
 JUDUL PROPOSAL : Analisis Kualitas Bacaan Al-Quran Kaidah Tajwid Mahasiswa IAIN Curup yang sudah Lulus Tahsinul Qur'an Angkatan 2021 Prodi PAI semester 4 kelas A dan B

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANG-KAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :

a.....

 b.....

 c.....

3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN SEMESTINYA.

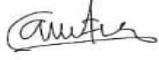
CALON PEMBIMBING I


 (Masudi M. Fil.)
 NIP.196707112005011006

CURUP, 17 Juli 2024
 CALON PEMBIMBING II


 (Hestha Purna Putra, M.Pd.) Kons
 NIP.197608272009031002

MODERATOR SEMINAR


 (Asmaul Fatmahan)
 Nim. 21531015

Dipindai dengan CamScanner



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage : www.iaincurup.ac.id E-Mail : iaincurup@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : **664** Tahun 2024

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
2. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk di erahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Jum'at, 12 Juli 2024.

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**
- Pertama** : 1. **Masudi, M.Fil** 19670711 200501 1 006
2. **Hastha Purna Putra, M.Pd., Kons** 19810711 200501 1 004
- Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
- NAMA : **Asmaul Fatmah**
- NIM : **21531015**
- TITLE SKRIPSI : **Analisis Kualitas Bacaan Al- Qur'an Mahasiswa Prodi PAI Yang Sudah Lulus Tahsinul Qira'ah Angkatan 2022 IAIN Curup.**
- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Kenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal, 17 Oktober 2024



1. Bk. Dua
2. Berakumulasi CVK (100%)
3. Kalimat: Maksudnya, kerjasama dan kerja sama.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 12 SK Pembimbing



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 507 /In.34/FT/PP.00.9/05/2025 15 Mei 2025
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Rektor IAIN Curup
Kabupaten Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Asmaul Fatanah
NIM : 21531015
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Analisis Kualitas Bacaan Al-Qur'an Mahasiswa Prodi PAI Yang Sudah Lulus Tahsinul Qira'ah Angkatan 2022 IAIN Curup
Waktu Penelitian : 15 Mei 2025 s.d 15 Agustus 2025
Lokasi Penelitian : IAIN Curup

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan 1 ,



Tamouasan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Wakil 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip

DOKUMENTASI KARTU BIMBINGAN